

Indahnya Berhias dalam Islam

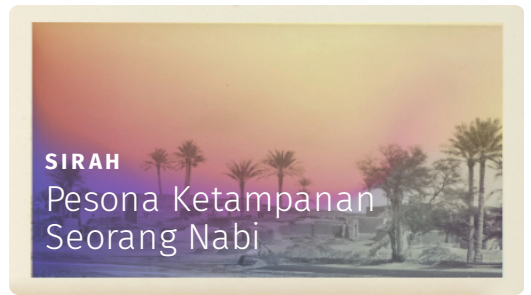


Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)

[Susunan Redaksi](#)

[Surat Pembaca](#)



TARBIYATUL AULAD

Nak, Tampil Rapi Itu Berpahala!

SERBA-SERBI

Colek Skincare-mu, Shalihah!

KESEHATAN

Wajah Cantik Tanpa Membahayakan Kesehatan

DOA

Agar Dihiasi Akhlak Mulia

DAPUR UMMAHAT

Oseng Cumi Bayam & Tekwan Bakar





Dari Redaksi

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Ta'ala atas segala limpahan karunia-Nya. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Rasūlullāh ﷺ.

Masalah berhias dewasa ini telah mendapatkan perhatian yang sangat besar oleh sebagian orang, utamanya kaum menengah ke atas dan utamanya lagi kaum hawa. Lihat saja fenomena *beauty blogger* dan *vlogger* yang makin menjamur dan selalu diikuti oleh banyak orang. Belum lagi varian *makeup drugstore* dan *high-end* dari berbagai *brand* yang semakin beragam, seolah mengajak kita semua untuk berlomba-lomba menghias diri.

Berhias bagi seorang muslim tentu saja tidak dilarang secara mutlak. Namun demikian, ada batasan-batasan syariat yang harus diperhatikan. Seorang muslim tidak boleh latah mengikuti tren yang sedang berkembang yang hakikatnya hanya memperturutkan hawa nafsu saja. Segala tindakan seorang muslim haruslah sesuai kaidah ketaatan kepada Rabb dan bermanfaat. Karena itu, pada Majalah HSI Edisi 30 ini kami hadirkan berbagai macam rambu-rambu syariat yang mesti diketahui oleh setiap muslim ketika akan berhias. Dengan mengusut tema Indahnya berhias dalam Islam, kami sajikan tulisan-tulisan menarik seperti: "Beginilah Muslimah Berhias" dalam rubrik Mutiara Nasihat Muslimah, "Berpakaian yang Indah" dalam rubrik Tausiyah Ustadz, "Colek *Skincare*-mu, Shalihah!" dalam rubrik Serba-Serbi, "Wajah Cantik Tanpa Membahayakan Kesehatan" di rubrik Kesehatan, dan artikel-artikel menarik lainnya.

Jangan lewatkan rekam denyut kegiatan Yayasan HSI AbdullahRoy di berbagai divisi dalam Kabar Yayasan. Ada laporan Program Ramadhan, laporan Giat Peduli Palestina, serta rekaman tentang riuh dan riuhnya boyongan situs belajar HSI dari hsi.id ke edu.hsi.id. Jangan lupa pula untuk berpartisipasi dalam Kuis Majalah HSI yang *insyāallāh* dapat kembali diikuti melalui form di majalah maupun melalui situs edu.hsi.id.

Kami berharap kehadiran Majalah HSI dapat menjadi teman ikhwah sekalian di tengah-tengah kesibukan beraktivitas sehari-hari. Tidak lupa kami senantiasa menantikan kritik dan saran antum demi Majalah HSI yang lebih baik.

Bārakallāhu fīkum



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, maka kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca'.

Insyāallāh akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.



Kirim Pesan Surat Pembaca



Nur Asyura (ART211-74106)

Bismillāh. Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah wa shalatu wassalām 'ala rasullillāh wa 'ala alihi washabihi ajma'in. Alhamdulillah, Majalah HSI sudah cukup menarik minat pembaca dan memperluas wawasan para pembacanya. Ke depannya, mungkin bisa ditambahkan kisah-kisah inspiratif yang berkaitan langsung dengan topik yang sedang diangkat. Jazākumullāhu khairan.

Jawaban :

Wa'alāikumussalām warahmatullāhi wabarakātuh. Jazākilllāhu khairan atas apresiasinya *ukhti* Nur Asyura. *Insyāallāh* usul yang baik sekali untuk perkembangan Majalah HSI. Semoga Majalah HSI semakin lebih baik dan memberikan manfaat yang banyak bagi umat muslim.

Oktarini Wulandari (ART191-58233)

Bismillāh. Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Semoga dengan terbitnya majalah HSI dapat menambah ilmu tentang Islam dan juga tentang sunnah Rasūlullāh ﷺ bagi siapa saja yang membacanya.

Jawaban :

Wa'alāikumussalām warahmatullāhi wabarakātuh. Jazākilllāhu khairan ukhti atas apresiasinya untuk Majalah HSI. Doakan agar Majalah HSI semakin lebih baik dan bermanfaat untuk umat Muslim.

Liz Ummu Balqis (ART181-13080)

Bismillāh. Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alangkah baiknya, majalah HSI lebih go public lagi untuk umum, seperti berita di google ataupun media sosial lainnya. Dengan demikian, setiap orang lebih mudah mengakses dan mendapat ilmu setiap harinya. Semoga Allāh Ta'ala selalu memberikan kemudahan dan kesuksesan untuk majalah HSI.

Jawaban :

Wa'alāikumussalām warahmatullāhi wabarakātuh. Jazākilllāhu khairan atas saran *ukhti* Liz Ummu Balqis. Majalah HSI dari awal bersifat terbuka dan dapat dibaca oleh masyarakat umum. Hanya rubrik Surat Pembaca dan Kuis saja yang masih terbatas bagi peserta HSI. Selainnya, semua dapat diakses secara bebas melalui tautan majalah.hsi.id



HSI AbdullahRoy Peduli Palestina Salurkan 1,7 M

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُغْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Barangsiapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada hari kiamat, dan barangsiapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat.”

(Hadits Shahih Riwayat Muslim No 2699)

Reporter: Anastasia Gustiarini
Editor: Luluk Sri Handayani

Serangan kelompok Zionis Israel terhadap warga Palestina di Jalur Gaza yang terjadi pada akhir Ramadhan 1442 H lalu, serentak menggerakkan kepedulian kaum muslimin Indonesia, tak terkecuali peserta HSI AbdullahRoy. Sejak program Giat Peduli Palestina diluncurkan, total bantuan dana yang terkumpul mencapai 1,7 M.

Akibat serangan Zionis Israel, banyak saudara kita dari Palestina yang kehilangan tempat tinggal untuk berlindung, kehilangan sanak saudara, kesulitan makan, serta berbagai berbagai efek pilu lainnya. HSI AbdullahRoy sebagai salah satu lembaga *e-learning* yang mengkhususkan diri pada Pembelajaran Akidah Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah, berupaya menjalankan amanah terbaik dalam penyaluran bantuan ini. Melalui kerjasama dengan lembaga pihak ketiga, penyaluran bantuan berupa obat-obatan dan makanan dilangsungkan di beberapa titik area kamp pengungsian. Bantuan diberikan secara intensif dengan harapan dapat membantu pemulihan kondisi pasca-Agresi Militer Israel.

Penyerahan Bantuan Dilakukan Secara Bertahap

Dana yang terkumpul dari para donatur melalui program HSI peduli disalurkan secara bertahap. Penyerahan dana pertama berlangsung di Kedutaan Besar Palestina pada Senin, 7 Juni 2021 senilai US\$10.000. Penyerahan dana bantuan dilakukan oleh Pimpinan Yayasan HSI AbdullahRoy, Heru Nur Ihsan dan diterima oleh Duta Besar Palestina untuk Indonesia, Dr. Zuhair Al-Shun didampingi sekretarisnya, Fachry Ganiardi. Pada momen tersebut, Duta besar Al-Shun mengatakan pihaknya tidak melihat besar kecilnya bantuan. Namun, sebagai suatu bentuk kepedulian rakyat Indonesia terhadap warga Palestina.

Paket Sembako dan Makanan Bergizi di Kamp Pengungsian

Penyaluran bantuan tahap berikutnya yaitu penyerahan bantuan langsung untuk warga Gaza yang diwakili oleh *Akh* Abdul Karim dari Tim HSI AbdullahRoy. Setelah mendarat di Aripport Yordania pada 15 Juni 2021, *Akh* Abdul Karim selanjutnya bertolak ke kamp pengungsian Gaza di Jerash (perbatasan Yordania dengan Palestina). Penyaluran bantuan dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada Ahad 21 Juni di Jerash, Senin 22 Juni di kamp Irbid, Provinsi Irbid, Rabu 23 Juni 2021 di lokasi kamp Syukhnah, Provinsi Syukhnah, dan terakhir pada 24 Juni 2021 di kamp Husun, Provinsi Irbid. Jenis bantuan yang didistribusikan yaitu 100 paket sembako senilai US\$75/paket dan 100 paket bahan makanan bergizi untuk anak-anak yatim yang terdiri dari coklat, keju, susu, dan lain-lain senilai US\$45/paket. Bantuan senilai US\$50.000 juga diberikan untuk warga jalur Gaza melalui sebuah lembaga pihak ketiga setempat karena penyerahan bantuan secara langsung ke Jalur Gaza dinilai tidak memungkinkan.

Pengadaan Ambulans untuk Gaza

Setelah menyalurkan bantuan melalui Kedutaan Palestina dan kamp-kamp pengungsi di Yordania, HSI juga ikut andil dalam pengadaan ambulans untuk Gaza.

Bersama 32 lembaga lainnya, dana dari para muhsinin HSI AbdullahRoy disalurkan dalam bentuk satu unit mobil ambulans VW Caravelle kepada Bisan Medical Center, yang berlokasi di Al Bureij, Gaza. Unit kesehatan ini menjadi pilihan mengingat kebutuhannya yang mendesak, karena rumah sakit tersebut belum memiliki ambulans sama sekali padahal jumlah pasien yang ditangani tak kurang dari 55.000 orang.

Serah terima berlangsung pada tanggal 4 Juli 2021, disaksikan perwakilan dari 33 lembaga Indonesia melalui *zoom meeting*. Dalam acara serah terima tersebut juru bicara Indonesia diwakili oleh Ustadz Muhammad Wujud dari Yayasan Islam Al-Furqon Magelang yang juga merupakan inisiator dan koordinator program serta Ustadz Agus Hasan Bashori dan Ustadz Muhammad Fais dari yayasan Bina Al Mujtama Malang. Sementara dari pihak Rumah Sakit Bisan Medical Center diwakili oleh direktornya, yaitu Dr. Hossam Al Diny dengan disaksikan oleh Walikota Al-Bureij M. Ayman Dweik dan para tokoh masarakat serta pejabat setempat. Mereka sangat berterima kasih dengan bantuan ini dan berharap program akan terus berlangsung untuk mendukung perjuangan Palestina



Distribusi kamp Husun



Penyerahan donasi HSI Peduli ke masyarakat di Gaza, Palestina.



Lembaga-lembaga yang berta'awun untuk Ambulans:

- | | |
|--|--|
| 1. HSI AbdullahRoy | 19. Little Project |
| 2. Yayasan Al Ummahat Bekasi | 20. Komunitas Bandung Berbagi |
| 3. Yayasan Al Furqon Magelang | 21. As Sunnah Peduli Sanggata |
| 4. Al Binaa | 22. Nurussunnah Semarang |
| 5. IKLIM | 23. Linggau Mengaji |
| 6. Gold hand Foundation | 24. MT. Al-Ikhlas Jatibening |
| 7. Al Fatih | 25. Cahaya Islam Papua Sorong |
| 8. PULDAPII | 26. Divisi Usaha Al Ummahat |
| 9. Mumtaz Peduli Kemanusiaan | 27. Yayasan Dekap |
| 10. Yayasan Syirkah Taawuniyah Pekanbaru | 28. Crisis Aid Indonesia |
| 11. Mufland Humanity | 29. Islamic Center Muadz bin Jabal Kendari |
| 12. Petualang Muslim | 30. DKM Mushashi |
| 13. Assyamil Peduli | 31. Al-Arobi |
| 14. Ahsan TV | 32. Anak Emas |
| 15. Yayasan Alfatah Bekasi | 33. Al Hanif Cilegon |
| 16. YBM | |
| 17. Sedekah kreatif | |
| 18. Mushaira Peduli | |

Berpakaian yang Indah

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafizhahullāhu* yang dipublikasikan melalui kanal resmi HSI AbdullahRoy, pada tanggal 19 Oktober 2018 dengan judul “Berpakaian yang Indah Saat Shalat”.

Tautan rekaman:

<https://www.youtube.com/watch?v=dJBaUu4DHzc>

Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A



BERPAKAIAN YANG INDAH SAAT SHALAT

Setiap manusia telah dikaruniai fitrah oleh Allāh yang dibawa bersama kelahirannya. Salah satu di antara fitrah tersebut adalah mencintai kebersihan dan keindahan. Semua orang mencintai tempat, baju, dan segala hal yang bersih dan indah. Mereka juga senang menampilkan keindahan dirinya. Mereka senang terlihat bersih dan indah, sebagaimana mereka malu terlihat kotor dan bau.

Apabila seseorang senang terlihat bersih dan indah di hadapan manusia, maka sudah sepantasnya dia senang terlihat bersih dan indah ketika menghadap Allāh Ta’ala. Tampak bersih dan indah di hadapan Allāh saat mengerjakan shalat dengan memakai pakaian yang paling indah yang dimiliki adalah termasuk adab yang baik kepada-Nya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Ibnu Qayyim. Dalilnya adalah firman Allāh,

خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

"Hendaklah kalian berhias ketika kalian memasuki masjid." (QS. Al-Arāf: 31)

Ayat ini menunjukkan anjuran untuk memakai pakaian yang rapi, bersih, dan indah ketika mendatangi rumah Allāh, khususnya ketika menghadiri shalat jama’ah. Ibnu Qayyim menukil ucapan Ibnu Taimiyyah رَحِمَهُمُ اللَّهُ di dalam kitab Madarijus Salikin sebagai berikut.

“Sebagian salaf (yaitu sebagian pendahulu kita) membeli pakaian khusus yang indah lalu dia pakai ketika shalat. Dia mengatakan,

رَبِّ أَحَقُّ مَنْ تَجَمَّلْتُ لَهُ فِي صَلَاتِي

"Rabb-Ku, Dia-lah yang lebih berhak untuk aku berhias untuknya di dalam shalatku."

Oleh karenanya, setiap muslim hendaknya memperhatikan apa yang dipakainya ketika ia shalat dan bermunajat kepada Allāh. Apabila kepada sesama manusia seseorang sangat memperhatikan penampilannya, maka kepada Allāh seharusnya lebih memperhatikan lagi penampilannya.

Wallāhu a’lam.

Ripuh dan Rih HSI Pindah Situs

Reporter : Dian Soekotjo
Editor : Happy Chandraleka

Allāh ﷻ berfirman,

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Katakanlah (wahai Muhammad), "Adakah sama orang-orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu?" (QS. Az-Zumar: 9).

Rasūlullāh ﷺ bersabda, "Hendaklah engkau bersemangat melakukan apa yang bermanfaat untukmu, memohonlah pertolongan Allāh dan janganlah engkau merasa lemah." (HR Muslim).

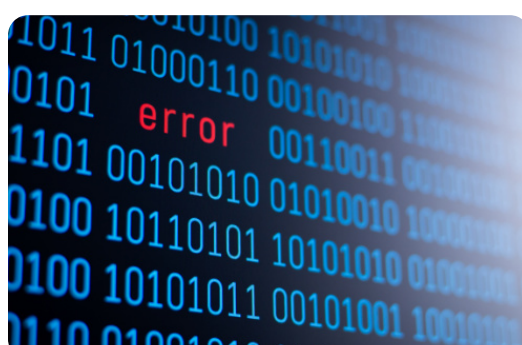
Dalil-dalil keutamaan menuntut ilmu, seperti yang telah disebut di atas, bertebaran di seluruh grup diskusi peserta HSI AbdullahRoy. Terlebih ketika Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) memulai kerja besar berganti situs di awal Juni lalu. Sebuah situs baru dengan alamat edu.hsi.id dibangun untuk menggantikan situs lama yang beralamat hsi.id. Situs baru ini mulai digunakan pada KBM sesi baru, yaitu setelah libur panjang Ramadhan dan Idulfitri 1442 H. Keriuhan dan keripuhan pun mulai tampak akibat keharusan bagi setiap peserta untuk menyesuaikan diri dengan situs baru tersebut. Karenanya, adagium ulama ikut diusung untuk menyemangati para peserta, seperti perkataan Yahya Ibnu Abi Katsir رَحِمَهُ اللهُ, "Tidaklah ilmu diperoleh dengan badan yang berleha-leha."

Itu sebagian kecil saja dari banyak jurus yang dilancarkan para admin untuk menyemangati peserta. Misinya adalah menjaga teman-teman penuntut ilmu agar bersabar dalam menghadapi berbagai kendala yang diakibatkan oleh perpindahan situs. Para pengurus Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) HSI, bahu-membahu memastikan peserta berhasil berinteraksi dengan situs baru.

Para admin harus bekerja ekstra dalam menyosialisasikan penggunaan situs baru kepada para peserta. Selain tampilan situs yang baru, pembaruan yang masih terus berlangsung juga mengakibatkan peserta sering mendapatkan notifikasi agar melakukan *clear cache* pada perangkat yang digunakannya. Hal yang mungkin mudah bagi sebagian orang ini, nyatanya menimbulkan kesulitan tersendiri bagi banyak peserta, khususnya peserta manula dan peserta yang jarang utak-atik pengaturan peramban pada perangkat yang digunakannya. Uniknya lagi, para pengurus KBM pun baru mengenal tampilan situs dan pengaturannya tersebut. Jadi baik admin maupun peserta sama-sama berkenalan dengan hal baru. Tidak heran jika yang terjadi adalah banyaknya gagal akses situs dan penumpukan pertanyaan di grup diskusi peserta. Sungguh sebuah tantangan kesabaran buat semua.

< > Hujan Keluhan dan Ujian Susulan < / >

Sebagai ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan peserta, pengurus KBM bisa dikatakan bekerja ekstra keras. "Keluhan terbanyak gara-gara tidak berhasil masuk situs," ujar *Ukhtu* Febri, salah satu tenaga admin. "Tidak sedikit teman-teman yang ujiannya *ngasal* gara-gara pilihan jawaban tidak terlihat waktu masih ada aturan mode *dark-light* itu," imbuhnya. Ia mengakui perlu membangun komunikasi intensif dengan musyriyah agar peserta tidak mengundurkan diri. "Harus banyak cara membujuk peserta," ucapnya.



Hujan keluhan bukan serta-merta mengempiskan semangat. "Justru, banyak keluhan itu bagus, karena sebenarnya itu ekspresi ketakutan peserta tertinggal evaluasi, *saking* semangatnya belajar," ujar *Ukhtu* Nisa, seorang Musyriyah ART. Penuturan beliau ini sedikit banyak akibat pengalamannya diultimatum peserta secara terang-terangan. Salah seorang peserta menegaskan bahwa ia tidak akan ridha jika sampai di-*remove* dari HSI lantaran mendapatkan nilai *rasib*, karena merasa telah berusaha mengikuti evaluasi. Tekanan bagi peserta, khususnya yang masih kesulitan masuk ke situs baru, memang lumayan berat. Terutama konsekuensi *remove* bagi peserta *rasib* di pekan pertama, membuat rasa panik di kalangan peserta makin berkecamuk.

< > Alhamdulillah, Tim IT Bantu untuk Situs Baru < / >

Setelah pengurus KBM memutuskan membuka ujian susulan. "Lega rasanya," kata *Akhuna* Abu Umar seorang admin ARN. "Kasih teman-pengertian cara belajar serta pengerjaan evaluasi, sebenarnya tidak kali ini saja terjadi di HSI. Menurut teman peserta, karena memang lumayan banyak yang belum berhasil *log-in*. Padahal evaluasi jalan *Akhuna* Kurnia Abu Hasna, Ketua Divisi *Information Technology* (IT) yang juga peserta angkatan 151, HSI terus" imbuhnya. Mekanisme *remove* peserta *rasib* selepas pekan pertama akhirnya ditiadakan. pernah melakukan perpindahan sistem. Pelaksanaannya tetap saja menjadikan suasana kelas menjadi riuh, bahkan acap kali grup diskusi diimbau untuk dikunci.

Memperbaiki layanan untuk KBM HSI sejatinya rencana lama tim IT, paling tidak sudah sejak setahun lalu. Menurut *Akhuna* Kurnia, alasan utamanya adalah kebutuhan. Sistem lama telah berhasil melayani 100 ribuan peserta. Namun, kehadiran peserta baru yang terus bertambah menyebabkan sistem lama perlu disempurnakan. KBM HSI juga kian berkembang dengan beberapa program tambahan, seperti Mahazi, Muhadharoh Kubro, Kuis Majalah, serta Madrasah Admin yang memerlukan ruang selaras dengan pembelajaran reguler.

Perbaikan layanan pada awalnya dilakukan dengan penyempurnaan sistem lama, akan tetapi hal tersebut kurang memadai, sehingga wacana untuk menulis ulang aplikasi ditempuh. Sejak akhir tahun 2020, ide ini makin serius diupayakan. Puncaknya pada Ramadhan 1442 H lalu, tim IT memulai membangun format baru. Serangkaian persiapan dilakukan. Mulai dari pengerjaan pengembangan antarmuka situs baru hingga penerapan teknologi mutakhir, seluruhnya diupayakan untuk mewadahi segala kebutuhan.

<Mutiar>

Perjalanan Tim IT, khususnya yang bertugas membangun sistem baru, adalah perjalanan sarat cerita. Muncul liku-liku dan kerja keras di sana.

</Mutiar>

Qadarullāh, upaya tersebut menemui ujian ketika Allāh memanggil ketua tim pengembangan, *Akhuna* Daniyal Ahmad *rahimahullāh*. Tim IT lalu banting setir merumuskan cara untuk menggunakan sistem yang telah tersedia, tetapi cukup optimal menopang seluruh kebutuhan KBM. Memilih sistem yang telah tersedia ini dipilih dengan konsekuensi tidak menyediakan pondasi yang mapan untuk aplikasi jika dibanding membangun sistem baru. Terpilihlah sistem situs Madrasah Admin yang sedianya dibuat terpisah dari situs KBM reguler untuk dikembangkan menjadi situs KBM bersama.

Pilihan untuk mengembangkan sistem yang telah tersedia dibandingkan membangun sistem baru, berisiko memunculkan rancangan pengerjaan secara bertahap. Lantaran hal tersebut, maka yang terlihat dari sisi peserta, fitur-fitur berfungsi secara bertahap, dimulai dari akses *login*, dilanjutkan akses mengerjakan evaluasi, hingga yang paling akhir yaitu pada perhitungan nilai. "*Insyāallāh*, fitur-fitur lainnya menyusul," ujar *Akhuna* Kurnia

Perjalanan tim IT, khususnya yang bertugas membangun sistem baru, adalah perjalanan sarat cerita. Muncul liku-liku dan kerja keras di sana. Ujian terberat ketika tim kehilangan *Akhuna* Daniyal Ahmad, pemimpin tim yang wafat di tengah perencanaan situs. *Alhamdulillah* 'ala kulli hal, Allāh mudahkan tim melanjutkan estafet tugas di bawah pemimpin baru *Akhuna* Ahmad Ruswandi. Beliauulah yang sebelum ini telah mengembangkan aplikasi HSI versi lama dan situs Madrasah Admin.

Tim IT saat ini beranggotakan delapan persona. Lima orang bertugas sebagai *system developer* atau perancang dan pembangun sistem, tiga orang lainnya mendukung sistem *infra*. Kebanyakan mereka direkrut dari *bootcamp* event atau pelatihan yang sebelumnya diadakan Tim IT HSI, yang seluruhnya adalah peserta HSI. Saat ini demi efisiensi, tim bekerja di satu tempat yang sama yaitu di Wisma HSI, Bantul, Yogyakarta.

Kini kerja keras tim *alhamdulillah* sudah lunas terbayar. Situs baru telah digunakan dalam KBM dan terbilang lancar. "Senang," begitu perasaan *Akhuna* Untung, salah satu anggota tim dari angkatan 201. "Bersyukur kepada Allāh," ungkap *Akhuna* Ratno anggota tim dari angkatan 192. Terima kasih buat tim IT yang telah membuat peserta HSI makin mudah menimba ilmu dengan izin Allāh. *Jazākumullāhu khairan*.

Hidup Zuhud ala Orang Shalih

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Ary Abu Ayyub

Sangat banyak buku yang mengupas tentang zuhud. Sebut saja di antaranya karya Al-Imam Ahmad bin Hanbal, Waki', Asad bin Musa, Abu Daud, Abu Hatim, Ibnu Abid Dunya, Al-Baihaqi, dan Ibnul Mubarak. Yang menarik adalah keberadaan Ibnul Mubarak رَحِمَهُ اللهُ di deretan tersebut.

Ibnul Mubarak termasuk ulama terkemuka sekaligus saudagar yang kaya raya. Kedalaman ilmunya tiada diragukan lagi. Kekayaannya pun tiada disangsikan lagi. Bagi orang yang belum memahami makna zuhud yang sebenarnya, gaya hidup Mubarak terkesan bertentangan: di satu sisi beliau menulis kitab *Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq*, sedangkan di sisi lain beliau dikelilingi oleh harta yang melimpah.

Al-Musayyab bin Wadhih menceritakan, “Aku sedang duduk di dekat Abdullah bin Mubarak sewaktu seorang lelaki mendatangnya untuk meminta bantuan pelunasan utang sebesar 700 dirham.

Kemudian, Ibnul Mubarak menulis pesan kepada asistennya, ‘jika kamu sudah menerima suratku ini dan membacanya, berikan uang 7.000 dirham kepada orang yang mengantarkan surat ini.’

Tatkala si asisten telah menerima surat dari Ibnul Mubarak dan dia pun membacanya, dia bertanya kepada orang yang mengantarkan surat tersebut, ‘Apa yang perlu kami bantu?’

Orang tersebut menjawab, ‘Tolong berikan saya uang 700 dirham.’

Si asisten berkata, ‘Anda benar. Ada kesalahan pada surat ini. Duduklah di tempat Anda sampai saya berikan uangnya. Akan tetapi, saya akan mengutus orang terlebih dahulu kepada Ibnul Mubarak untuk mengonfirmasi besaran uang yang sebenarnya untuk Anda.’”^[1]

Dengan harta yang sangat banyak, Ibnul Mubarak tak perlu berpikir panjang ketika ada orang yang meminta bantuannya. Bahkan, bisa jadi memang dia sengaja menulis 7.000 dirham – jauh lebih banyak dibandingkan permintaan orang yang meminta tolong tersebut – saking dermawannya Ibnul Mubarak.

Ibnul Mubarak juga pernah berkata kepada Fudhail bin Iyadh, “Kalaupun bukan karenamu dan karena para sahabatmu, tentu aku tidak akan berdagang.”^[2] Perdagangan adalah sumber pendapatan Ibnul Mubarak. Dengan itulah dia mengumpulkan harta, demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan menolong orang lain. Dikisahkan pula bahwa Ibnul Mubarak rutin bersedekah kepada fakir miskin sebanyak 100.000 dirham per tahun.^[3]

Ali bin Fudhail menuturkan, “Aku pernah mendengar ayahku berkata kepada Ibnul Mubarak, ‘Anda menyuruh kami untuk hidup zuhud dan tidak banyak mengumpulkan harta, serta hidup apa adanya. Namun, kami justru melihat Anda memiliki harta perniagaan. Bagaimana ini?’ Dia (Ibnul Mubarak) menjawab, ‘Wahai Abu Ali, aku melakukan ini semata agar harga diri dan kehormatanku terjaga, serta untuk memudahkanku dalam mengerjakan ketaatan kepada Rabbku.’”^[4]

Hati Orang yang Zuhud

Zuhud tidak bisa diukur dengan banyak atau sedikitnya harta karena hakikat zuhud bukan dalam tampilan lahiriah melainkan ada di dalam hati seorang mukmin.

“Para ulama menjabarkan secara luas tentang zuhud. Akan tetapi, definisi terbaik diungkapkan oleh Al-Hasan Al-Bashri رَحِمَهُ اللهُ,

أَنْ تَكُونَ الدُّنْيَا فِي يَدِكَ لَا فِي قَلْبِكَ

‘Kamu meletakkan dunia di tanganmu, bukan di hatimu.’

(ما معنى الزهد الشيخ د. عثمان الخميس)

Orang yang zuhud memiliki tiga hal di dalam hatinya:^[5]

1. Orang yang zuhud benar-benar yakin bahwa rezeki setiap makhluk sudah dijamin dan ditetapkan oleh Allāh عَزَّوَجَلَّ. Tidak ada seorang pun di muka bumi ini dapat menambahnya atau mengurangnya. Allāh عَزَّوَجَلَّ berfirman,

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allāh-lah yang memberi rezekinya.” (QS. Hud: 6)

Allāh عَزَّوَجَلَّ juga berfirman,

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ

“Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.” (QS. Adz-Dzariyat: 22)

Ia berikhtiar menjemput rezeki, tetapi di sisi lain dia yakin bahwa rezekinya datang bukan semata karena ikhtiarnya, melainkan karena jaminan dari Allāh عَزَّوَجَلَّ. Al-Hasan Al-Bashri رَحِمَهُ اللهُ mengatakan, “Salah satu bentuk lemahnya keyakinanmu terhadap Allāh adalah engkau lebih meyakini harta yang di tanganmu daripada perbendaharaan yang ada tangan Allāh.”

Jiwa yang zuhud akan mengantarkan seorang muslim kepada rasa ridha (menerima) dan qana'ah (merasa cukup) terhadap apa pun yang diberikan oleh Allāh Ta'ala kepadanya. Dengan itulah dia mendapati arti kekayaan yang sesungguhnya.

“Harta apa yang Anda miliki?” Seseorang bertanya kepada Abu Hazim Az-Zahid. Jawab beliau, “Aku punya dua harta yang membuatku tidak akan pernah takut miskin, (yaitu) *ats-tsiqatu billah* (percaya kepada Allāh) dan tidak mengharapkan pemberian manusia.”

Abu Hazim juga pernah ditanya, “Anda tidak takut miskin, ya?” Dengan tegas dia menjawab, “Bagaimana mungkin aku takut miskin, sedangkan pelindungku adalah Rabb yang menguasai langit dan bumi, yang menguasai segala sesuatu di antara langit dan bumi, serta yang menguasai semua hal yang ada di bawah tanah!”

2. Orang yang zuhud benar-benar yakin bahwa setiap musibah yang menimpanya merupakan ketetapan Allāh yang baik untuknya. Dengan itu, rasa ridha muncul dalam dirinya. Dia juga percaya bahwa pahala atas sikap ridhanya itu jauh lebih baik dibandingkan sesuatu yang telah lepas dari tangannya.

Kualitas zuhud yang tinggi pada diri seorang hamba menjadikannya merasa ringan atas kesempatan yang ia alami, walaupun musibah itu dinilai berat dalam kacamata manusia. Betapa indahnya sabda Rasūlullāh ﷺ,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْفُؤْمَيْنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْفُؤْمَيْنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ شَرَاءٌ شَكَنْ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ، صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sungguh menakjubkan hidup seorang mukmin; semua urusannya adalah baik baginya. Hal ini tidak didapatkan kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur; yang demikian itu merupakan kebaikan baginya. Apabila ia tertimpa kesusahan, ia pun bersabar; yang demikian itu merupakan kebaikan baginya.” (HR. Muslim, no. 2999)

3. Orang yang zuhud tidak “ambil pusing” dengan ucapan manusia, selama ia berada di jalan kebenaran. Ketika ia meniti jalan kebenaran, lantas orang lain mencacinya, ia tetap mantap dan tidak gamang dalam melangkah. Ketika ia beramal shalih, lalu orang lain memujinya, ia tidak congkak atas perbuatan baiknya tersebut. Demikianlah, ridha atau tidak ridhanya manusia bukanlah tolok ukur kebenaran. Dalam hadits riwayat Ibnu Hibban disebutkan,

مَنْ لَتَمَسَّ رِضًا لِلَّهِ يَسْخِطِ النَّاسَ رِضَى اللَّهِ عَنْهُ وَالنَّاسُ عَنْ رِضَا اللَّهِ يَسْخِطُ عَلَيْهِ النَّاسُ

“Barang siapa yang mencari ridha Allāh saat manusia tidak suka, Allāh akan meridhainya dan Allāh akan membuat manusia yang meridhainya. Barang siapa yang mencari ridha manusia dan membuat Allāh murka, Allāh akan murka padanya dan membuat manusia pun ikut murka.”

Demi Ridha Allāh

Setelah kita melihat uraian demi uraian di atas, zuhud bukan masalah punya harta atau tidak punya harta, tetapi lebih ke arah:

1. tidak meletakkan dunia di hati, dan

2. menggunakan segala rezeki yang diberikan oleh Allāh demi ketaatan kepadanya, baik rezeki itu berjumlah banyak maupun sedikit.

Berdasarkan itu, bisa dikatakan bahwa Mush'ab bin Umair, Ulbah bin Zaid, dan Abu Hurairah adalah orang yang zuhud. Abu Bakar, Utsman bin Affan, dan Abdurrahman bin Auf juga termasuk orang yang zuhud. Mereka dan para sahabat yang lain رَحِمَهُمُ اللهُ merupakan cermin zuhud yang sejati.

Sebaliknya, jika rasa tamak terhadap dunia telah masuk ke hati seseorang, ia tak lagi bisa disebut zuhud, baik hidupnya berlimpah harta atau diimpit kemiskinan. Oleh sebab itu, bisa jadi ada orang yang kaya sekaligus zuhud karena ia meletakkan harta di tangannya saja, bukan di hatinya. Sebaliknya, bisa jadi ada orang yang fakir tetapi tidak bisa disebut zuhud karena batinnya sangat terikat dengan dunia.

Kesederhanaan adalah Bagian dari Iman

Sikap berlebihan dalam hal pakaian, makanan, rumah, dan kendaraan biasanya mudah sekali untuk menjauhkan seorang muslim dari hidup yang zuhud.

Rasūlullāh ﷺ bersabda,

أَلْبَازُةٌ مِنَ الْإِيمَانِ، الْبَذَاةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kesederhanaan adalah bagian dari keimanan. Kesederhanaan adalah bagian dari keimanan.” (HR. Ahmad di Az-Zuhd, no. 30 dan Al-Baihaqi di Syu'abul Iman, no. 5762)

Beliau رَحِمَهُ اللهُ juga bersabda,

مَنْ تَرَكَ الْبَاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ ، دَعَاَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيْ خَلَّلِ الْإِيمَانَ شَاءَ يَلْبِسُهَا

“Barang siapa yang meninggalkan pakaian yang mewah karena tawadhu' demi Allāh, padahal dia mampu untuk memakainya, Allāh akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk-Nya. Kemudian dia dipersilakan untuk memilih perhiasan/pakaian yang diberikan kepada orang beriman yang ia ingin kenakan.” (HR. At-Tirmidzi, Hakim, Ahmad, dan Abu Nu'aim. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Al-Maktabah Asy-Syamilah, no. 718)

Biasakan diri dengan perkara yang sederhana agar hati lebih dekat kepada sikap zuhud. Seseorang mungkin mampu membeli rumah yang mewah, makanan yang mewah, dan kendaraan yang mewah. Akan tetapi, alangkah baiknya dia tidak membiasakan diri dengan hal tersebut. Jika dia selalu membiasakan diri dengan kemewahan, kesombongan akan masuk ke dalam hatinya tanpa dia sadari. Sesekali pakailah baju yang murah, gunakan kendaraan yang murah, dan semisalnya. (Simak [Syarah Kitabul Jami' - Zuhud dan Wara #1 - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#))

Seorang muslim hendaknya berpenampilan sederhana, demi melawan kesombongan diri dan menenangkan hati. Al-Hasan Al-Bashri berkata, “Hidup zuhud di dunia membuat hati dan badan menjadi tenang.” *Jami'ul 'Ulum*, 2:97)

Dalil-dalil dalam syariat ini tidak mungkin ada yang bertentangan. Allāh Al-Hakim menetapkan syariat zakat, infak, dan sedekah. Dia pula yang mewahyukan kepada Rasul-Nya ﷺ untuk mendidik kaum muslimin agar bersikap zuhud. Dia pula yang membagi rezeki kepada para hamba-Nya dengan adil: ada yang diberi kelapangan rezeki dan ada pula yang diuji dengan kesempatan kemiskinan.

Semoga Allāh membimbing kita untuk hidup zuhud sebagaimana teladan dari para salafus shalih.

Zuhud tidak bisa diukur dengan banyak atau sedikitnya harta karena hakikat zuhud bukan dalam tampilan lahiriah melainkan ada di dalam hati seorang mukmin.



3 hal yang dimiliki hati seorang yang zuhud.

1. Yakin bahwa rezeki setiap makhluk sudah dijamin dan ditetapkan oleh Allāh عَزَّوَجَلَّ.

2. Yakin bahwa setiap musibah yang menimpanya merupakan ketetapan Allāh yang baik untuknya. Dengan itu, rasa ridha muncul dalam dirinya.

3. Tidak “ambil pusing” dengan ucapan manusia, selama ia berada di jalan kebenaran.

Biasakan diri dengan perkara yang sederhana agar hati lebih dekat kepada sikap zuhud.

Catatan kaki:
[1] *Shifatul Shafwah*, 2:328.
[2] Dinukil dari [Imam Ibnu Mubarak](#)
[3] Idem.
[4] Idem.
[5] *Jami'ul 'Ulum wal Hikam*, 2:180.

Referensi:
• *Jami'ul 'Ulum wal Hikam*. Al-Imam Ibnu Rajab Al-Hanbali. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
• *Shifatul Shafwah*. Al-Imam Ibnul Jauzi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
• *Shahih Muslim*. Al-Imam Muslim. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
• *Az-Zuhd*. Al-Imam Ahmad bin Hanbal. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
• *Syu'abul Iman*. Al-Imam Al-Baihaqi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
• *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*. Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
• Dr. Othman Alkamees. [ما معنى الزهد للشيخ د. عثمان الخميس](#) [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=2e0movmGJSI>
• [كيف ترّد في الدنيا](#) [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=i0f6whq0yHM>
• Firanda Andirja. [Syarah Kitabul Jami' - Zuhud dan Wara #1](#) [EN-ID Sub] - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A. [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=KD4eVLhKSO0>
• [Imam Ibnu Mubarak](#). <https://almanhaj.or.id/34688-imam-ibnu-mubarak.html>

Program Ramadhan di Mata Mitra

Penulis : Ratih Wulandari
Editor: Pembayun Sekaringtyas

Allāh ﷻ berfirman,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ مِصْرَ سَبْعِ سَعَابِلَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مِثْلُ حَبِّ النَّخْلِ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allāh adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allāh melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allāh Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 261)



"Yang penting ada beras,"

ungkap Mbah Pus.

Tinggal seorang diri di usia senja, bukanlah sebuah pilihan. Namun, nasib tak dapat dielakkan. Mbah Pus yang *qadarullāh* tidak dikaruniai keturunan, harus merenda hari di gubuk sederhana berukuran 4x4m², milik takmir masjid. Namun, menghuni rumah berlantai tanah dengan sebagian atap yang acap kali bocor ketika hujan, sudah menjadi keseharian yang tetap disyukuri Mbah Pus. Wajahnya selalu berhias senyum, membuat kita yang melihatnya menaruh takzim atas tawakkal dan keridhaannya terhadap takdir.

Hidup dalam kesendirian dan keterbatasan tak membuat Mbah Pus pesimis. Ia tetap semangat menjalani hidup. Terlebih, perhatian dari tetangga dan lingkungan sekitar terus memompa harapan dan rasa syukurnya. Setiap hari, beliau menerima rantang makanan siap saji dari RT setempat melalui program yang diadakan di Kabupaten Banyuwangi, yaitu Rantang Kasih bagi lansia duaafa. Selain itu, ia juga menyambung hidup dengan memanfaatkan sisa-sisa panen padi setiap empat bulan sekali. Terkadang, ada rezeki berupa bantuan uang tunai senilai Rp20.000,00 - Rp50.000,00 dari warga sekitar.

Mbah Pus adalah salah satu dari 30 lansia jompo, yang mendapat Bantuan Paket Sembako (BPS) melalui Mitra HSI Peduli yaitu Perkumpulan Sanggar Ma'e, di Banyuwangi. Usia para jompo yang tinggal seorang diri ini rata-rata 60 hingga 70 tahun ke atas.

Ummu Vivo Yudaida, pimpinan Perkumpulan Sanggar Ma'e bersyukur program ini telah menjadi wasilah dakwah kepada masyarakat melalui jalan sosial. Para janda dan ikhwan yang mendapat bantuan Paket Makan Keluarga Dhuafa (PMKD) adalah mereka yang sudah rutin mengikuti kajian sunnah, sehingga makin mengeratkan ukhuwah dan kepedulian di tengah kondisi penghasilan mereka yang tidak menentu.

Manfaat bagi Dakwah Sunnah

HSI Peduli tahun ini menggulirkan Program Ramadhan yang sama dengan tahun lalu. Ada 5 paket ditambah Program Santunan Anak Yatim, yaitu Santunan Iktikaf, Berbagi Paket Sembako (BPS), Berbagi Ifthar Ramadhan (BIRR), Fidyah dan Paket Makan Keluarga Dhuafa (PMKD). Khusus untuk iktikaf, berhubung penerimaan tahun 1441 H belum disalurkan karena ada pelarangan kegiatan iktikaf saat itu, maka penyalurannya dilakukan tahun ini. Melalui mitra HSIP, dana iktikaf diberikan pada masjid yang masih melakukan kegiatan tersebut pada Ramadhan 1442 H, yaitu di wilayah Cirebon, Jawa Barat.

Sejak peluncuran program, HSI Peduli menerima setidaknya 100 pengajuan dari calon mitra di berbagai daerah. Namun, setelah melalui proses verifikasi, didapat 95 yayasan baik internal maupun eksternal yang disetujui sebagai mitra.

Para mitra umumnya merasa puas, bersyukur dan sangat merasakan manfaat dari Program Ramadhan HSI Peduli. Salah satunya adalah Yayasan Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah yang berlokasi di Plumbon, Cirebon. Melalui perwakilannya, Akh Budi Faidin, mereka menyatakan bahwa Paket BPS berupa sembako sangat memberi kontribusi positif terutama bagi mereka yang perekonomiannya di tingkat menengah ke bawah. Sedangkan program BIRR dapat menguatkan ukhuwah melalui ifthar bersama, sehingga solidaritas antara kaum muslimin meningkat meskipun berbeda pemahaman dan manhaj. Rasa syukur dan bahagia juga disampaikan Yayasan pesantren Nasim Al Wahah yang terbantu dengan program BIRR untuk para santri.

Membantu penyebaran dakwah sunnah di daerah terpencil adalah manfaat lain yang dirasakan mitra melalui Program Ramadhan HSIP. Seperti yang diungkapkan perwakilan Yayasan Wisma Baitul Hadiy di kampung Sukajaya, Lampung Tengah dan Yayasan Mutiara Al Umm di Lebak, Banten.

Selain itu, manfaat juga dirasakan penerima bantuan yang terdampak COVID-19 akibat PHK, dan semakin berkurang lapangan kerja bagi pekerja kasar dan buruh. Seperti yang disampaikan YPDI Luqmanul Hakim di Maluku, Sumbawa Barat.

Manfaat program juga dirasakan bagi para penggiat dakwah yang kondisinya kurang terbantu. "Hal ini sekaligus menjadi sarana dakwah kepada masyarakat di sekitar ma'had yang mayoritas masih sangat awam dengan sunnah," demikian disampaikan Abu Qodri dari Yayasan Nidaussunnah, Subang.

Berbagi manfaat Program Ramadhan juga dirasakan para pengungsi korban gempa Sulawesi Barat. Di Dusun Tasipa, Rantedoda, Polman, tak kurang dari 400 paket ifthar dibagikan untuk para pengungsi. Sedangkan di Petakeang, Mamuju, dibagikan 300 paket ifthar dan 227 paket sembako.

Alhamdulillah, semoga menjadi wasilah dalam menyebarkan dakwah sunnah di seluruh penjuru negeri.

Laporan Keuangan Program Ramadhan 1442H

I PENERIMAAN		II PENYALURAN	
DONASI PROGRAM:		DONASI PROGRAM:	
• Saldo Iktikaf tahun 1441 H	Rp3.050.500	• Iktikaf	Rp3.150.000
• Santunan Anak Yatim-R	Rp28.490.600	• Santunan Anak Yatim-R	Rp69.600.000
• Berbagi Paket Sembako	Rp11.402.500	• Berbagi Paket Sembako	Rp66.425.500
• Berbagi Ifthar Ramadhan	Rp166.908.300	• Berbagi Ifthar Ramadhan	Rp537.987.000
• Fidyah	Rp96.000.000	• Fidyah	Rp96.000.000
• Paket Makan Keluarga Dhuafa	Rp93.893.777	• Paket Makan Keluarga Dhuafa	Rp253.875.000
Sub Jumlah Donasi Program	Rp399.745.677	Sub Jumlah Donasi Program	Rp1.624.037.000
DONASI NON-PROGRAM:		DONASI NON-PROGRAM:	
• Donasi Umum	Rp1.221.268.843	• Beban akomodasi dan administrasi bank	Rp0
• Dana Kemanusiaan HSIP	Rp3.022.480		
Sub Jumlah Donasi Program	Rp1.224.291.323	Sub Jumlah Donasi Program	0
JUMLAH PENERIMAAN (I) Rp1.624.037.000		JUMLAH PENERIMAAN (I) Rp1.624.037.000	
		SALDO KAS = (I - II) Rp0	

Saran dan Kritik

Untuk terus meningkatkan pelayanan dan memaksimalkan manfaat, HSI Peduli juga menerima saran dan kritik membangun dari para mitra. Di antaranya keluhan yang paling sering terdengar adalah mengenai laporan administrasi dan persyaratan. Ada yayasan yang meminta agar syarat administrasi ditinggalkan, mengingat di desa terpencil persyaratan administrasi maupun perbankan tidak semudah di kota. Selain itu sumber daya manusia di desa juga terbatas. Kemudahan ini diharapkan dapat membantu yayasan yang betul-betul membutuhkan, sehingga proses verifikasi dapat dibantu melalui verifikator di lapangan jika secara administratif kurang lengkap. Ada juga yayasan yang berharap pagu bantuan agar dinaikkan mengingat kebutuhan yang cukup besar di lokasi dakwahnya.

Menanggapi hal ini, ketua Divisi HSI Peduli, Mujiman Abu Khanza, menyatakan akan melakukan evaluasi dan mempertimbangkan saran-saran dari para mitra. Untuk masalah administrasi tentunya hal itu berhubungan dengan validasi yayasan dan lingkup dakwah yang diemban. Mengingat dana yang disalurkan adalah dari para muhsinin, maka tanggungjawab HSIP berat karena menyangkut akuntabilitas dan kredibilitas HSI AbdullahRoy, dalam menyalurkan bantuan secara tepat sasaran. Semoga ke depan, hal ini bisa mendapatkan titik temu yang memudahkan semua pihak.

Harapan ke Depan

Alhamdulillah tahun ini HSI Peduli melalui Program Ramadhan 1442 H telah menyalurkan dana lebih dari 1,6 milyar rupiah (perincian pada tabel, red.). Dengan izin Allah, dana ini berhasil disalurkan dengan kerjasama yang baik dari seluruh mitra di berbagai daerah. *Jazākumullāhu khairan* kami ucapkan kepada para mitra. Semoga kerjasama yang baik ini bisa berlanjut, *insyā'allāh*.

Kami juga mengucapkan syukur kepada Allāh Subhanahu wa ta'ala yang dengan rahmat-Nya telah memberikan kelembutan hati bagi para muhsinin untuk menginfakkan sebagian hartanya dan berbagi kepada yang membutuhkan melalui program HSIP. *Jazākumullāhu khairan*. Hanya Allāh Ta'ala yang mampu memberikan balasan kebaikan berlipat ganda bagi mereka yang ikhlas berinfaq di jalan Allāh. *Āmīn Allāhumma āmīn*.

Pesona Ketampanan Seorang Nabi

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustadjab

Dahulu kala di negeri Mesir hiduplah seorang wanita yang cantik jelita lagi berkedudukan tinggi di tengah kaumnya. Istana adalah tempat tinggalnya. Kemewahan adalah pakaiannya. Hidangan tak pernah kosong dari mejanya. Pelayan berada di kanan dan kirinya. Al-Aziz Sang Menteri adalah suaminya. Wanita bangsawan itu bernama Zulaikha.

Sebagaimana layaknya seorang bangsawan, Zulaikha tak perlu menggiling gandum atau memikul air. Zulaikha bebas melakukan hal yang ia sukai. Pekerjaannya saban hari hanya bersantai di kediamannya yang megah.

Zulaikha memiliki segalanya, kecuali seorang anak. Zulaikha dan Al-Aziz memiliki segalanya, tetapi hingga detik itu istana mereka masih sunyi tanpa kehadiran buah hati.

Alkisah, pada suatu siang Al-Aziz membawakan kejutan luar biasa bagi istrinya. Al-Aziz pulang bersama seorang anak lelaki. Wajahnya tampan, memikat mata yang memandangnya. Al-Aziz pun menaruh rasa sayang kepadanya.

Al-Aziz berpesan, “Istriku, berbuat baiklah kepadanya. Kita bisa mengangkatnya sebagai anak. Kita juga bisa meminta tolong kepadanya, apabila kita memerlukan sesuatu.”^[i]

“Dari mana anak ini, suaminya?” tanya Zulaikha.

“Tadi aku membelinya di pasar. Harganya sangat murah,” jawab Al-Aziz.

Zulaikha bertanya kepada anak itu, “Siapa namamu, wahai anak yang tampan?”

“Namaku Yusuf, Nyonya.”



Semenjak Yusuf tinggal di istana Al-Aziz, Zulaikha tak lagi kesepian. Ada anak yang bisa diajaknya mengobrol, bercanda, dan disuruhnya untuk mengerjakan sesuatu.

Yusuf bersikap sangat baik. Tingkahnya sopan dan penuh adab. Dia suka membantu dan melayani. Dia tak banyak tingkah dan tidak mementingkan diri sendiri.

Tinggal bersama dengan orang yang menyenangkan tentu membuat waktu berjalan tak terasa. Yusuf yang dahulu masih kanak-kanak, lambat laun tumbuh dewasa dan makin memikat. Gurat-gurat keelokan di wajahnya kian jelas terpancar. Sempurna. Sebuah ketampanan yang luar biasa dari seorang pemuda. Inilah asal mula munculnya niat buruk di hati Zulaikha.



Zulaikha tak hanya cantik, dia pun cerdas. Hasrat di hatinya tumbuh dan bertambah. Dia telah berbulat tekad. Berbulat tekad untuk menggoda Yusuf.

Tibalah hari yang direncanakannya. Zulaikha bersolek secantik mungkin. Dipilihnya penampilan yang akan membangkitkan hasrat Yusuf. Tak ketinggalan satu hal, dia mengunci semua pintu agar tak ada orang yang mengetahui kebersamaan mereka berdua.

“Yusuf, kemarilah mendekatlah padaku!” goda Zulaikha. Yusuf kaget ketika melihat Zulaikha bersikap demikian. Sebagai manusia biasa, hasratnya pun muncul.

^[ii] Wanita cantik itu pun semakin merayu.

Zulaikha yakin bahwa persiapannya sudah sedemikian sempurna, sehingga Yusuf tidak mungkin menolak ajakannya. Namun, Yusuf justru berkata, “Aku berlingung kepada Allāh. Suami Anda memperlakukan saya dengan sangat baik.”^[iii]

Kalau bukan karena petunjuk dari Allāh Ta’ala, niscaya Yusuf sudah terjatuh ke dalam lubang dosa zina. Tinggal selangkah lagi, tetapi Allāh Ta’ala menjaganya.

Zulaikha tak peduli dan dia tetap mendekati Yusuf. Yusuf tak memiliki pilihan selain berlari membelakangi Zulaikha. Mereka berdua sama-sama berada cepat ke arah pintu.^[iv] Akan tetapi, tujuan mereka berbeda. Yusuf menuju pintu untuk keluar menyelamatkan diri, sedangkan Zulaikha menuju pintu untuk mencegah Yusuf keluar. Zulaikha berhasil menggapai kerah baju Yusuf dari belakang. Saking kerasnya Yusuf berlari, kerah baju belakang Yusuf robek oleh tangan Zulaikha.

Yusuf berusaha membuka pintu. Sewaktu Yusuf berhasil membukanya, ternyata Al-Aziz sudah berada di depan pintu. Zulaikha spontan berkilah kepada suaminya, “Apa alasan untuk orang yang mau berbuat serong dengan istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan siksaan yang pedih?”^[v]

Yusuf menimpali dan membela diri, “Tuanku, dialah yang menggodaku supaya aku tunduk pada keinginannya.”^[vi]

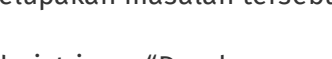
Keributan kecil pun terjadi. Penghuni rumah berdatangan akibat keributan yang disebabkan oleh saling tuduh antara Zulaikha dan Yusuf. Keduanya saling tuduh dan menimpakan kesalahan satu sama lain. Hingga akhirnya seseorang dari kerabat Zulaikha^[vii] menengai keributan itu dengan memberikan sebuah usulan, “Lihatlah mana yang koyak dari baju Yusuf. Apabila yang koyak adalah bagian depan, berarti Yusuf telah berbohong. Namun, apabila yang koyak adalah bagian belakang, berarti istrimu yang berbohong dan Yusuf-lah yang benar.”^[viii]

Ketika semua orang memperhatikan bagian yang koyak dari baju Yusuf, mengertilah mereka bahwa Zulaikha-lah yang telah merayu Yusuf untuk melakukan perbuatan yang hina.

“Ini semua tipu dayamu! Tipu dayamu hebat sekali!”^[ix] Al-Aziz menyadarkan istrinya.

Al-Aziz meminta Yusuf melupakan masalah tersebut, “Berpalinglah dari ini.”^[x]

Dia juga berpesan kepada istrinya, “Dan kamu, wahai istriku, mohon ampunlah atas dosamu itu karena kamu bersalah.”^[xi]



Sepandai-pandainya aib ditutupi oleh Al-Aziz, bau busuknya tercium juga. Tidak perlu waktu yang panjang, seantero kota sudah ramai membicarakan asmara Zulaikha terhadap Yusuf.

Di mana ada bau busuk, di sanalah orang-orang buruk juga berkumpul. Para wanita yang suka bergosip di negeri Mesir mulai mencibir Zulaikha, “Istri Al-Aziz menggoda anak angkatnya supaya melayani hasratnya. Cintanya kepada lelaki itu dalam sekali.”^[xii] Mereka sengaja memancing Zulaikha karena mereka pun sebenarnya sangat penasaran tentang ketampanan lelaki yang berhasil menggoda wanita berkelas seperti Zulaikha.^[xiii]

Hati Zulaikha mulai panas. Dia ingin membersihkan nama baiknya. Diundangnya wanita-wanita itu ke rumahnya untuk menghadiri jamuan darinya. Dia sengaja ingin mereka tahu betapa kuatnya daya tarik Yusuf yang membuatnya mabuk kepayang.

Zulaikha menyiapkan tempat duduk, makanan dan minuman, serta pisau untuk memotong buah-buahan. Setiap tamunya diberi satu pisau dan limau.^[xiv] Sewaktu tetamunya sudah duduk berkumpul, Zulaikha bertanya, “Kalian mau melihat Yusuf?”^[xv]

Jelas mereka mau. “Iya,” jawab mereka.

Zulaikha memerintahkan Yusuf, “Keluurlah! Tunjukkan dirimu kepada mereka!”^[xvi]

Akhirnya, terperanghlah para wanita itu. Tanpa mereka sadari, pisau buah yang ada di tangan mereka melukai tangan-tangan mereka sendiri.

Zulaikha puas. Para penggosip itu bisa melihat sendiri godaan yang membuat Zulaikha melakukan hal yang memalukan. Pesona Yusuf mengacaukan pikiran mereka. Mereka mengira sedang mengiris limau,^[xvii] padahal yang mereka iris adalah tangan mereka sendiri. Zulaikha meminta mereka untuk kembali memandang jamuannya. Kemudian, barulah mereka sadar dan meratapi tangannya yang terluka.^[xviii]

“Mahasempurna Allāh! Dia ini bukan manusia. Dia ini malaikat.”^[xix] Ketampanan yang tak mungkin dimiliki oleh manusia, menurut mereka.

“Inilah pemuda yang membuat kalian mengejekku karena aku jatuh cinta kepadanya.”^[xx] Ditegaskannya, “Baru satu kali melihatnya saja, kalian sudah begini. Bagaimana aku (yang melihatnya setiap hari)?”^[xxi]

“Aku memang telah merayunya, bahkan aku menjebaknya. Kalau setelah ini dia tidak menuruti apa yang aku mau, aku akan membuat dia dipenjara!”

Mendengar hal itu, Yusuf berdoa kepada Allāh, Sang Rabbul Izzati wal Jalal. Dia merasa lebih baik dimasukkan ke dalam penjara daripada melayani nafsu Zulaikha, “Wahai Rabbku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan tipu daya mereka dariku, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh.”^[xxii]

Hingga tibalah waktunya Yusuf benar-benar dipenjara. Ketampanan yang teramat sangat ternyata merupakan ujian baginya. Akan tetapi, ilmu dan hikmah yang Allāh Ta’ala karuniakan kepadanya telah menjadi sebab terselamatkannya ia.

Yusuf عَلَيْهِ السَّلَام yang merupakan seorang nabi saja perlu berjuang untuk melewati godaan nafsu syahwat, apatah lagi orang biasa seperti kita! Jikalau orang seshalih nabi Yusuf saja memilih menjauh demi menjaga kehormatannya, bagaimana mungkin jika orang selainnya justru menyambar-nyambar perkara yang bisa menjerumuskannya kepada dosa zina!

Duhai, jikalau paras Nabi Adam yang langsung diciptakan Allāh dengan tangan-Nya begitu tampan, tentu paras Nabi Yusuf tentu sangatlah elok karena ketampanannya adalah setengah dari ketampanan Nabi Adam.^[xxiii]

Kumpulkanlah semua orang tertampan di dunia ini, pasti mereka belum ada apa-apanya dibandingkan ketampanan seorang Nabi Yusuf ‘*alaihissalām*. Akan tetapi, di balik segala ujian yang menimpanya, Allah Ta’ala senantiasa menjaganya.

وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُخْسِيْنَ

“Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Yusuf: 22)

Catatan kaki:

[i] S. Yusuf: 21

[ii] [Penjelasan Syaikh Shalih Al-Ushaimi](#)

[iii] QS. Yusuf: 23.

[iv] QS. Yusuf: 25.

[v] QS. Yusuf: 25.

[vi] QS. Yusuf: 26.

[vii] Ada empat pendapat tentang siapa yang menjadi saksi dalam kisah ini: (1) Anak bayi yang berbicara; (2) baju yang robek itulah yang menjadi bukti (ini merupakan saksi dalam arti konotasi); (3) makhluk ciptaan Allah yang bukan dari kalangan manusia maupun jin; dan (4) sesosok lelaki yang bijaksana.

[viii] QS. Yusuf: 26.

[ix] QS. Yusuf: 28.

[x] QS. Yusuf: 29.

[xi] QS. Yusuf: 29.

[xii] QS. Yusuf: 30.

[xiii] Muhammad bin Ishaq berkata, “Mereka sudah mendengar berita tentang ketampanan Yusuf sehingga mereka sangat ingin melihat langsung untuk membuktikannya. Oleh sebab itu, mereka memanasi-manasi Zulaikha dengan ucapan tersebut supaya Zulaikha mengundang mereka untuk bertemu Yusuf (sehingga terkuilah bahwa pantas saja dia tergoda, pen.).” (*Tafsir Ibnu Katsir*, 4:285)

[xiv] *Tafsir Ibnu Katsir*, 4:329.

[xv] *Tafsir Ibnu Katsir*, 4:329.

[xvi] QS. Yusuf: 31.

[xvii] *Tafsir Ibnu Katsir*, 4:329.

[xviii] *Tafsir Ibnu Katsir*, 4:329.

[xix] QS. Yusuf: 31.

[xx] QS. Yusuf: 32.

[xxi] *Tafsir Ibnu Katsir*, 4:329.

[xxii] QS. Yusuf: 33.

[xxiii] Adam adalah bapak semua manusia, dan semua ketampanan yang dimiliki keturunannya adalah cipratan dari Adam. Sementara hadis di atas, bahwa “Yusuf diberi setengah ketampanan.”Maknanya, Yusuf diberi setengah ketampanan Nabi Adam. Pendapat ini disebutkan Ibnu Katsir dalam kitabnya al-Bidayah wa an-Nihayah (1/97). (Lihat di [Lelaki Paling Tampan Di Dunia, Bukan Nabi Yusuf?](#))

Referensi:

• *Zadul Masir fi ‘Ilmi Tafsir*. Al-Imam Ibnul Jauzi. Tahqiq oleh Abdur Razzaq Al-Mahdi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

• *Tafsir Ibnu Katsir*. Al-Imam Ibnu Katsir. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

• [لِلّٰهِ الَّذِي هُوَ يُوَفِّي بَرَءَةَ الْعَزِيزِ هِمَّ حَقِيقَتِهِ وَمَا حَقِيقَتُهُ؟](#) [Video]. YouTube.

<https://www.youtube.com/watch?v=Nc4VsWnV5cM>

• [Kisah Nabi Yusuf 'Alaihissalam: 2, Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.](#), [Video]. YouTube.

<https://www.youtube.com/watch?v=EWvyowF3heU>

• [Lelaki Paling Tampan Di Dunia, Bukan Nabi Yusuf?](#). *Konsultasisyariah.com*.

Pakaian Terbaik bagi Orang yang Bertauhid

Tafsir QS. Al-A'raf: 26

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan



"Dan pakaian takwa itulah yang paling baik." (QS. Al-A'raf: 26)

Tafsir

1. Para ulama berbeda pendapat tentang makna لِبَاسُ التَّقْوَىٰ (libasut taqwa/pakaian takwa):

- Rasa malu. Ini adalah pendapat Ma’bad Al-Juhani.
- Amal shalih. Ini adalah salah satu riwayat pendapat dari Ibnu Abbas.
- Rasa takut kepada Allāh (*khasy-yatullāh*). Ini adalah pendapat Urwah bin Zubair. (Lihat *Tafsir Al-Qurthubi*, 7:182)

2. Ada juga yang berpendapat bahwa makna لِبَاسُ التَّقْوَىٰ (*libasut taqwa/pakaian takwa*) adalah kesadaran untuk bertakwa kepada Allāh dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Al-Qurthubi berkomentar, “Ini adalah pendapat yang benar. Pendapat ini merupakan inti perkataan Ibnu Abbas dan Urwah.” (Lihat *Tafsir Al-Qurthubi*, 7:183)

3. Pakaian, makanan, dan perbendaharaan dunia lainnya dikaruniakan oleh Allāh kepada hamba-Nya bukan semata untuk dinikmati keberadaannya saja, melainkan untuk membantu hamba-Nya dalam beribadah dan mengerjakan ketaatan kepada Allāh. Oleh karena itulah, Allāh Ta’ala berfirman,

وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

"Pakaian takwa itulah yang (lebih) baik."

"Yaitu lebih baik dibandingkan pakaian jasadi. Pakaian takwa akan senantiasa melekat pada diri seorang hamba. Tidak lekang, tidak pula lenyap. (Pakaian takwa) itu adalah keindahan hati dan jiwa. Adapun pakaian jasadi bertujuan untuk menutup aurat tubuh pada suatu waktu atau memperindah penampilan." (Lihat *Tafsir As-Sa’di*, 1:285)

Referensi:

- *Tafsir Al-Qurthubi*. Al-Imam Al-Qurthubi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Ibnu Katsir*. Al-Imam Ibnu Katsir. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Taisir Karimir Rahman*. Syaikh As-Sa’di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- <https://www.youtube.com/watch?v=xnQd7KFlnjo> *لباس التقوى ذلك خير - الشيخ عبد العزيز الطريفي* di tautan

Fawaid

1. Ayat ini berkaitan dengan firman Allāh Ta’ala (lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, 1:548),

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ

"Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (QS. Al-Baqarah: 197)

2. Rasūlullāh ﷺ bersabda,

مَنْ يَتَزَوَّدْ فِي الدُّنْيَا يَنْفَعَهُ فِي الْآخِرَةِ

“Barang siapa yang mempersiapkan bekal dunia pasti dia akan menuai manfaatnya di akhirat.” (HR. An-Nasa’i, no. 11033)

3. Ayat ini menyebutkan bahwa pakaian takwa lebih baik daripada pakaian jasadi karena orang yang bertakwa pasti akan menutupi aurat tubuhnya. (Faidah dari Syaikh Abdul Aziz Ath-Tharifi)

2. Hukuman pertama yang Allāh timpakan kepada Adam dan Hawa adalah tampaknya aurat tubuh mereka. (Faidah dari Syaikh Abdul Aziz Ath-Tharifi)

3. Fitrah manusia adalah menutup auratnya. Pada waktu aurat Adam dan Hawa tampak, mereka bergegas menutupnya, padahal saat itu hanya ada mereka berdua (tidak ada manusia yang lain).

فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ

“Tatkala keduanya telah merasakan buah kayu itu, tampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga.” (QS. Al-A'raf: 22)

Ini menunjukkan bahwa menutup aurat adalah wujud dari tauhid. Oleh sebab itu, Nabi ﷺ melarang kaum muslimin bertawaf dalam keadaan telanjang. Pada masa kekafiran, orang-orang kafir bertawaf mengelilingi ka’bah sambil telanjang. Akan tetapi, setelah Islam datang dengan tauhid, Islam melarang umatnya untuk melakukan hal tersebut, sehingga kaum muslimin wajib menutup aurat ketika bertawaf. (Faidah dari Syaikh Abdul Aziz Ath-Tharifi)



Aroma Mulut yang Diridhai Allāh

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

Takhrij Hadits

Diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i di dalam *Musnad*-nya, 1:14; Ahmad di dalam *Musnad*-nya, 7, Ad-Darimi di dalam *Sunan*-nya, no. 711; An-Nasa'i di dalam *Sunan*-nya, no. 5; dan Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf*-nya, no. 1792. Juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam kitab *Shahih*-nya (3:31) tanpa sanad. Hadits ini dinilai shahih oleh Syekh Al-Albani di dalam *Misykatul Mashabih*, no. 381.

Fawaid Hadits

1. Seluruh ulama sepakat bahwa bersiwak itu hukumnya sunnah/mustahab, tidak wajib. Andai bersiwak adalah perkara yang wajib tentu Nabi ﷺ telah memerintahkan kita untuk melakukannya, baik itu akan memberatkan umatnya atau tidak. (Syarah Shahih Al-Bukhari li Ibni Batthal, 1:364)

2. Syekh Utsaimin pernah ditanya, “Apakah sikat gigi dan odol dinilai sama dengan bersiwak? Apakah dengan menggunakan sikat gigi dan odol kita juga bisa mendapat pahala jika kita meniatkannya untuk membersihkan mulut? Apakah pahala menggunakannya sama dengan pahala menggunakan siwak, sebagaimana yang dimaksud oleh Nab ﷺ H sebagai ‘bersiwak?’”.

Jawaban beliau, “Iya. Menggunakan sikat gigi dan odol dinilai sama dengan bersiwak, bahkan sikat gigi dan odol lebih bersih dan menyeluruh dalam membersihkan gigi. Jika orang menyikat gigi dengan sikat gigi dan odol, dia telah menjalankan sunnah Nabi ﷺ karena intinya bukan pada alat yang digunakan, tetapi pada perbuatan dan hasilnya. Membersihkan gigi dengan sikat gigi dan odol bisa lebih bersih hasilnya daripada dengan menggunakan siwak.

(فتاوى نور على الدرب: حكم استعمال معجون الأسنان بنية السنة وهل يغني عن السواك)

3. Syekh Utsaimin juga pernah ditanya, “Apakah disunnahkan bersiwak dengan tangan kanan atau tangan kiri?” Beliau menguraikan tiga pendapat ulama:

(1) Bersiwak adalah dengan tangan kanan karena bersiwak memiliki *fadhilah*/keutamaan (Rasūlullāh memulai dari yang kanan jika melakukan sesuatu yang baik/memiliki *fadhilah*, pen.).

(2) Bersiwak dengan tangan kiri karena tujuannya adalah untuk membersihkan kotoran.

(3) Tergantung kondisi: Jika mulut dalam keadaan bersih, gunakanlah tangan kanan untuk memegang siwak. Jika mulut dalam keadaan kotor, gunakanlah tangan kiri untuk memegang siwak. Pendapat inilah yang dinilai bagus oleh Syekh Utsaimin.

(هل التسوك باليد اليمنى أو باليسرى - الشيخ ابن عثيمين - مشروع كبار العلماء)

4. Kaum muslimin hendaknya peduli dengan kebersihan diri. Kebersihan diri tidak selalu berkaitan dengan kemewahan. Dalam hadits di atas tidak dipersyaratkan bahwa siwaknya harus mahal, odolnya harus mahal, atau sikat giginya harus mahal. Dengan modal secukupnya pun ternyata kita bisa meraih keridhaan Allāh Ta'ala. Kita bisa membeli siwak/sikat gigi/odol sesuai dengan kemampuan kita. Yang kita perlukan adalah niat yang benar dan konsisten dalam menjalankan sunnah bersiwak ini. Manfaat lainnya adalah kesan yang akan tampak dari penampilan lahiriah kita sebagai seorang muslim, bahwa orang Islam itu senantiasa bersih dan menjaga diri agar tidak mengganggu orang lain dengan bau mulutnya.

Wallāhu a'lam.

السَّوَاكُ مَظْهَرَةٌ لِلْفَمِّ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

"Siwak dapat membersihkan mulut dan mendatangkan keridhaan Allāh."



Syarah Hadits

1. Pertama

مَظْهَرَةٌ

Membersihkan mulut dari kotoran, kuman, dan penyakit lain yang berbahaya. (Syarah Riyadhush Shalihin, 5:226)

2. Kedua

لِلْفَمِّ

Mencakup seluruh bagian mulut, gigi, dan gusi. Sebagaimana Abu Musa Al-Asy'ari meriwayatkan bahwa beliau melihat ﷺ membersihkan lidahnya dengan menggunakan siwak. (Syarah Riyadhush Shalihin, 5:226)

3. Ketiga

مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

Salah satu sebab yang membuat seseorang mendapatkan keridhaan Allāh adalah bersiwak. (Syarah Riyadhush Shalihin, 5:226)



Referensi:

- *Musnad Asy-Syafi'i*. Al-Imam Asy-Syafi'i. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Musnad Ahmad*. Al-Imam Ahmad bin Hanbal. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan Ad-Darimi*. Al-Imam Ad-Darimi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan An-Nasa'i*. Al-Imam An-Nasa'i. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah*. Al-Imam Ibnu Abi Syaibah. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Al-Bukhari*. Al-Imam Al-Bukhari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Misykatul Mashabih*. Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Syarah Riyadhush Shalihin*. Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [حكم استعمال معجون الأسنان بنية السنة وهل يغني عن السواك](https://audio.islamweb.net/AUDIO/index.php?page=FullContent&full=1&audioid=315512%20) di tautan <https://audio.islamweb.net/AUDIO/index.php?page=FullContent&full=1&audioid=315512%20>
- [هل التسوك باليد اليمنى أو باليسرى - الشيخ ابن عثيمين - مشروع كبار العلماء](https://www.youtube.com/watch?v=LgqtjGQ0qFg) di tautan <https://www.youtube.com/watch?v=LgqtjGQ0qFg>
- [Sikat Gigi Apakah Termasuk Siwak. konsultasisyariah.com](https://www.konsultasisyariah.com).



Berhias dan wanita adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Secara umum, berhias adalah kegemaran wanita dan perhiasan adalah kecintaannya. Tak terkecuali muslimah. Wanita merupakan perhiasan bagi laki-laki, sedangkan tabiat wanita suka mempercantik diri dan menambahkan hiasan-hiasan pada dirinya agar nampak cantik di hadapan siapa pun.

Namun, bagi seorang muslimah ada batasan-batasan dan etika yang harus dia pahami sebagai pagar agar dia tidak terjatuh kepada murka Allāh dan menjadi sebab munculnya fitnah bagi lawan jenisnya dan sesamanya.



Beginilah Muslimah Berhias

Penulis: Indah Ummu Halwa

Editor: Za Ummu Raihan

1. Menjauhi tabarruj

Allāh ﷻ berfirman:

وَلَا تَبْرُجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

"...dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu,...."

(QS. Al-Ahzab: 33)

Al-Qurthubi menjelaskan makna *at-tabarruj* secara bahasa, beliau mengatakan, “*Tabarruj artinya menyingkap dan menampilkan diri sehingga terlihat pandangan mata. Contohnya kata: ‘Buruj musyayyadah’ (benteng tinggi yang kokoh), atau kata: ‘Buruj sama’ (bintang langit), artinya tidak ada penghalang apapun di bawahnya yang menutupinya.*” (*Tafsir al-Qurthubi*, 12/309).

Berdasarkan keterangan di atas maka segala upaya wanita menampilkan kecantikannya di depan lelaki lain yang bukan mahram, termasuk bentuk *tabarruj* yang dilarang dalam ayat di atas. Karena itu, memakai pakaian ketat, pakaian transparan, atau menutup sebagian aurat, namun aurat lainnya masih terbuka, atau obral *make up* ketika keluar rumah, semuanya termasuk bentuk *tabarruj* yang dilarang dalam syariat.

2. Memahami mahram

Wanita boleh menampilkan auratnya pada mahramnya (seseorang yang haram dinikahi karena adanya hubungan nasab, kekerabatan, dan persusuan). Dalilnya adalah firman Allāh Ta’ala yang artinya,

"Katakanlah kepada wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya, dan janganlah mereka menampilkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah mereka menampilkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka atau saudara-saudara lelaki mereka atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita mereka, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.’” (QS. An-Nuur, 24: 31).

3. Memahami batasan aurat wanita

• Aurat wanita di hadapan para lelaki yang bukan mahramnya.

Para ulama sepakat bahwa seluruh anggota tubuh wanita adalah aurat yang harus ditutup, kecuali wajah dan telapak tangan yang masih diperselisihkan oleh para Ulama tentang kewajiban menutupnya.

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang Mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allāh adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzāb:59)

• Aurat wanita di depan mahramnya-mahramnya dan sesama wanita.

Pendapat yang paling kuat tentang aurat wanita di depan mahramnya yaitu seorang mahram diperbolehkan melihat anggota tubuh wanita yang biasa nampak ketika dia berada di rumahnya seperti kepala, muka, leher, lengan, kaki, betis atau dengan kata lain boleh melihat anggota tubuh yang terkena air wudhu. Hal ini berdasarkan keumuman ayat dalam surah An-Nur, ayat ke-31.

• Aurat wanita di depan suami.

Sebagaimana telah diketahui bahwa suami adalah mahram wanita yang terjadi akibat *mushahahar* (ikatan pernikahan). Suami boleh melihat dan menikmati seluruh tubuh istrinya. Al-Hafizh Imam Ibnu Katsir رحمه الله berkata ketika menafsirkan surat An-Nuur ayat 31, “*Adapun suami, maka semua ini (bolehnya menampilkan perhiasan dan perintah menundukkan pandangan dari orang lain) memang diperuntukkan baginya (yakni suami). Maka seorang istri boleh melakukan sesuatu untuk suaminya, yang tidak boleh dilakukannya di hadapan orang lain.*” (Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* III/284)



4. Memperhatikan perhiasan-perhiasan yang diperbolehkan dan dilarang

Seorang muslimah akan mengedepankan keridhaan Allāh dalam segala keadaan sampai pun masalah berhias. Sehingga seorang muslimah pantang menerjang hal-hal yang diharamkan Allāh dalam perkara ini. Di antara perkara yang diperbolehkan dan dilarang dalam masalah berhias dan perhiasanadalah sebagai berikut.

a. Hendaklah setiap wanita memperhatikan “sunnah fitrah” (perintah yang menunjukkan kebersihan diri) seperti memendekkan kuku, menghilangkan bulu ketiak, dan bulu kemaluan.

b. Hukuk berkaitan dengan rambut wanita:

• Hendaklah wanita muslimah memelihara rambutnya. Dilarang untuk mencukur habis kecuali dalam keadaan darurat.

• Jika rambut wanita itu ingin dipendekkan karena suatu kebutuhan, misalnya karena sulit mengurusnya, maka tidaklah mengapa dipendekkan sebagaimana istri-istri Nabi (*ummahatul mukminin*) juga memendekkan rambut mereka setelah ditinggal mati Nabi ﷺ.

• Haram memendekkan rambut karena ingin ikut model wanita kafir (non-muslim) dan wanita fasik atau karena ingin ikut model rambut laki-laki. Kita dilarang *tasyabbuh* (menyerupai) orang kafir secara umum, begitu pula wanita dilarang menyerupai laki-laki dalam berpenampilan.

• Memendekkan rambut hanya untuk berpenampilan cantik, baiknya tidak sampai memendekkan rambut karena rambut panjang itu lebih baik bagi wanita. Ingat, wanita itu semakin cantik menawan dengan rambut panjangnya, sedangkan laki-laki semakin tampan dengan jenggotnya.

• Dilarang bagi wanita untuk mengumpulkan rambut di atas kepalanya. Inilah yang dimaksud dengan hadits wanita yang diancam tidak akan mencium bau surga “*Ru-usuhunna ka-asnimital bukhti al-maa’ilah*” (kepala mereka seperti punuk unta).

• Dilarang bagi wanita menyambung rambut karena dalam hadits disebutkan bahwa Rasūlullāh ﷺ melaknat wanita yang menyambung rambut dan meminta disambungkan rambutnya.

• Dilarang bagi wanita mencabut atau menghilangkan alis dan bulu mata, sebagian atau seluruhnya, baik memendekkan atau mencukurnya, baik menggunakan bahan tertentu untuk menghilangkan seluruhnya atau sebagiannya. Perbuatan semacam ini disebut “*an-namsh*”. Di mana disebutkan dalam hadits, Nabi ﷺ melaknat wanita yang mencukur atau mencukur sendiri alisnya. Perbuatan ini termasuk dalam dosa besar. Seorang wanita pun tidak boleh menaati suaminya jika diperintah mencukur alisnya.

c. Dilarang menjarangkan gigi dengan tujuan untuk mempercantik diri.

d. Dilarang bagi wanita mentato dirinya karena Nabi ﷺ melarang mentato, baik ditato orang lain atau mentato dirinya sendiri.

e. Dibolehkan bagi wanita menggunakan hena pada tangan dan kakinya, juga kuku. Namun, hal ini hanya berlaku bagi wanita yang sudah menikah dan hanya untuk ditampakkan pada suaminya di rumah. Hendaknya pula menghindari mewarnai kuku dengan pewarna yang tidak menghalangi masuknya air.

f. Dibolehkan bagi wanita mewarnai rambutnya jika memang sudah beruban. Namun dihindari menggunakan warna hitam. Jika rambut belum beruban dan masih berwarna hitam, tidak dibolehkan untuk diubah ke warna lain karena warna hitam pada rambut menunjukkan kecantikan.

g. Boleh bagi wanita berhias diri dengan emas atau perak sesuai dengan kebiasaan, sebagaimana hal ini disepakati oleh para ulama. Namun tidak boleh bagi wanita menampilkan perhiasan dirinya kepada lelaki yang bukan mahram, bahkan baiknya tetap ia tutup dari pandangan laki-laki terkhusus ketika keluar dari rumah. Karena menampilkan semacam tadi dapat menimbulkan gejolak. Suara perhiasan yang di kaki saja dari wanita tidak boleh diperdengarkan, apalagi menampilkan perhiasannya.

Semoga Allāh menjadikan kita para muslimah sebagai sebaik-baik perhiasan di dunia dan akhirat dengan istiqamah menepati syariat yang telah Allāh gariskan dalam berhias. *Āmīn*.

Marajil:

- [quran-id.com](#)
- [Apa itu Tabarruj, Konsultasisyariah.com](#).
- [Boleh Berhias, Tapi ... \(Etika Berhias Wanita Muslimah\)](#), [Muslimah.or.id](#).
- [Aurat Wanita di Depan Mahramnya \(Bagian 2\)](#), [Muslimah.or.id](#)
- [7 Hal Penting yang Belum Diketahui Wanita Muslimah Mengenai Berhias Diri](#), [Rumaysho.com](#).
- [Kewajiban Menutup Aurat Dan Batasannya](#), [Almanhaj.or.id](#).



Pasti Ada Hisabnya

Penulis: Abu Ady
Editor: Athirah Mustadjab

Harta menjadikan dunia terlihat indah dan menawan. Allāh Ta’ala memberikannya kepada semua orang, baik mukmin maupun kafir. Akan tetapi, hanya orang-orang mukmin yang mendapatkan manfaat ukhrawi dari nikmat tersebut karena mereka menjadikan harta sebagai sarana untuk menyiapkan bekal setelah kematian.

Allāh Ta’ala berfirman,

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia, tetapi amal shalih nan kekal lebih baik pahalanya di sisi Rabb-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan."

(QS. Al-Kahfi: 46)

Harta yang Bermanfaat

Syaikh Nashir As-Sa'di رَحِمَهُ اللهُ menjelaskan tafsir ayat di atas, “Allāh Ta’ala mengabarkan bahwa harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia. Yaitu, tidak ada fungsi selainnya. Adapun hal yang langgeng, bermanfaat, dan membawa kebahagiaan bagi manusia hanyalah amal shalih nan kekal. Amal shalih nan kekal tersebut mencakup seluruh bentuk ibadah, baik berupa ibadah wajib maupun ibadah sunnah, untuk menunaikan hak Allāh maupun untuk menunaikan hak sesama makhluk-Nya.” (*Taisirul Karimir Rahman*, hlm. 556)

Pada asalnya harta (sebagaimana segala sesuatu di atas muka bumi ini) kelak akan binasa. Akan tetapi, ada harta yang tetap akan bermanfaat di akhirat, yaitu yang digunakan untuk beramal shalih.

Syaikh Muhammad Amin Asy-Syinqithi berkata, “Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa manusia tidak layak untuk menyibukkan diri dengan perhiasan dunia, sehingga lalai dari hal yang bermanfaat baginya di akhirat.” (*Adhwa’ul Bayan fi Idhahil Qur’an bil Qur’an*, 3:281)

Cerdas dalam Finansial

Manusia mencari harta demi dua tujuan: Kebutuhan atau kepuasan. Ada orang yang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, seperti sandang, pangan, papan, edukasi, dan sebagainya. Ada pula orang yang bekerja mati-matian demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus memenuhi aspek “kepuasan” dalam dirinya. Kepuasan ini tidak akan ada ujungnya jika seseorang tidak berbekal ilmu agama.

Ilmu agama akan membantu seorang mukmin untuk menetapkan batasan yang benar dalam masalah harta. Perspektifnya tentang harta dibangun oleh pondasi ketakwaan, bukan semata hawa nafsu. Dia mencari harta sesuai dengan tuntunan syariat. Dia pun menggunakan harta sesuai dengan tuntutan syariat. Dengan demikian, insyaAllāh dia tidak akan terperosok ke dalam kondisi yang digambarkan di dalam sabda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ,

لَوْ أَنَّ لِإِنْسَانٍ أَدَمًا وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَفْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابَ، وَيُثَوِّبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

“Seandainya seorang anak Adam memiliki satu lembah emas, tentu ia menginginkan dua lembah lainnya. Tidak akan ada yang memenuhi mulutnya selain tanah. Dan Allāh menerima tobat orang-orang yang bertobat.” (HR. Bukhari, no. 6439)

Neraca finansial akan seimbang jika seseorang bisa mengatur gaya hidup dalam membelanjakan harta. Sebagian orang bekerja gila-gilaan karena merasa pemasukannya kurang, padahal sebenarnya letak masalahnya bukan karena pemasukan yang kurang, tetapi karena pengeluaran yang tidak terkendali.

Mari kita cermati firman Allāh Ta’ala,

وَلَا تُبْذِرْ مَالَكَ تَبْذِيرًا • إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“...Dan jangan berbuat tabzir (boros). Sesungguhnya orang-orang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan sangat ingkar kepada Rabb-nya.” (QS. Al-Isra’: 26-27)

Mujahid berkata, “Jika seseorang menggunakan seluruh hartanya secara proporsional (sesuai tempatnya), dia bukan orang yang mubazir. Jika seseorang menggunakan satu mud hartanya untuk sesuatu yang tidak sesuai tempatnya, dia tergolong orang yang mubazir.” (*Tafsir Al-Qur’an Al-’Azhim*, 5:69)

Adapun yang dimaksud “saudara-saudara setan” adalah “menyerupai setan”. (*Tafsir Al-Qur’an Al-’Azhim*, 5:64)

Coba kita analogikan dengan contoh ini: Si A menghabiskan uang 20 juta rupiah untuk membayar biaya sekolah anak-anaknya, sedangkan si B menghabiskan uang 5 juta rupiah untuk membeli tas sekadar karena “lapar mata”. Menurut Anda, manakah yang termasuk perbuatan mubazir dari dua contoh tersebut?

Setelah mengetahui hal ini, mari kita lihat kembali isi rumah kita. Jangan-jangan selama ini kita telah menerabas larangan Allāh di surah Al-Isra’ tersebut. Jangan-jangan, harta yang selama ini Allāh karuniakan kepada kita malah kita habiskan demi mencari kepuasan yang tidak akan ada habisnya. Sungguh, kita bertobat kepada Allāh jika kita pernah berperilaku demikian.



Pasti Ada Hisabnya

Semua nikmat harta yang kita rasakan hari ini harus kita pertanggungjawabkan di hadapan Allāh Ta’ala. Itulah Yaumul Hisab.

Yaumul Hisab (hari hisab) adalah hari ketika Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ menghitung amalan para hamba, yaitu amalan yang baik maupun amalan yang buruk, kemudian Dia juga akan menghitung semua nikmat-Nya. (*At-Tadzkirah bi Ahwalil Mauta wa Umuril Akhirah*, hlm. 562)

Rasūlullāh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda bahwa kaki manusia tidak akan bergerak di Padang Mahsyar sampai ia ditanyai tentang empat hal, salah satunya:

وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ

“...Dan tentang hartanya, dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia gunakan.” (HR. Tirmizi, no. 2417)

Oleh sebab itu, hendaklah seorang mukmin berpikir ulang sebelum ia ambil serupiah dari harta yang ia dapatkan. Hendaklah ia tanyakan kepada dirinya, “Sudah tepatkah bila ini saya belanjakan?” Seharusnya seorang mukmin cerdas dan berhati-hati dalam penggunaan harta. Tidakkah dia takut jika Allāh Ta’ala menilainya sebagai “saudara setan”?

Hisab di dunia saja sangatlah berat untuk dipertanggungjawabkan. Misalnya, orang tua meminta anaknya untuk menjaga rumah sebentar karena mereka memiliki keperluan di luar. Mereka tak lupa berpesan agar si anak tinggal baik-baik di rumah dan tidak menggunakan barang seenaknya. Akan tetapi, si anak ternyata tidak menunaikan amanah. Dia justru mengundang teman-temannya ke rumah, kumpul-kumpul, menghabiskan isi kulkas, menggunakan peralatan rumah sesukanya, bahkan mengambil dan merusak barang-barang yang ada di rumah itu. Ketika orang tuanya pulang dan bertanya tentang semua barang yang hilang atau rusak kepada si anak, kira-kira bagaimana rasa takut yang bersarang dalam jiwanya?

Anak itu pasti sangat takut, semua perbuatannya telah diketahui oleh orang tuanya. Jadi, bayangkanlah nanti di Padang Mahsyar kita akan menghadap Allāh Ta’ala dengan menjawab segenap pertanggungjawaban kita. Duhai, betapa cemasnya jiwa-jiwa pada saat itu. Betapa menakutkannya!

Banyak harta, panjang hisab. Rasūlullāh صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

يَدْخُلُ قُرَاءُ الْجَنَّةِ قَبْلَ أَنْغْيِيَانِهِمْ بِضِيفِ يَوْمٍ، وَهُوَ خُمْسُ مِائَةِ عَامٍ

“Kaum muslimin yang miskin akan masuk surga sebelum orang muslim yang kaya dengan selisih setengah hari, yaitu setara dengan 500 tahun.” (HR. Ahmad, no. 10654)

Si mukmin yang miskin sudah bisa masuk surga terlebih dahulu karena hartanya hanya segenggam tangan. Adapun si mukmin yang kaya masih harus menunggu sangat lama, demi mempertanggungjawabkan segunung harta yang dahulu ia miliki di dunia. Apabila si mukmin yang kaya bisa mempertanggungjawabkan semua nikmat yang dirasakannya di dunia, selamatlah ia untuk menyusul si miskin menuju surga. Jika si miskin hanya mengontrak sepetak rumah, si kaya punya lebih dari satu rumah dan ratusan aset. Jika si miskin hanya makan nasi-tempe setiap hari, si kaya mampu menikmati hidangan beragam rasa tanpa perlu pikir panjang.

Pernakah kita menghayati hidup kita? Harta yang kita gunakan sudahkah bermanfaat? Banyak jiwa yang terlena; ia merasa sudah mendapatkan harta dari jalan yang halal, lantas lupa memastikan bahwa hartanya digunakan dengan cara yang diridhai oleh Allāh Ta’ala. Dia lupa, mungkin dirinya sudah menghabiskan banyak harta tanpa faedah.

Ingatlah, pekan berganti bulan, bulan pun berganti tahun. Jalan kita selangkah demi selangkah menuju kematian. Kita semua akan pergi ke kehidupan yang abadi. Mari perbaiki diri, lihat apa yang sudah kita siapkan untuk hari esok -- hari keabadian, di negeri akhirat. Semoga perjalanan hidup kita berakhir dengan kebahagiaan, yaitu surga.

Referensi:

- *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsiri Kamil Mannan*, Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, Majallah Al-Halal Al-Bayan, Arab Saudi.
- *Adhwa’ul Bayan fi Idhahil Qur’an Bil Qur’an*, Muhammad Amin Asy-Syinqithi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Quran Al-Azhim*, Al-Imam Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *At-Tadzkirah bi Ahwalil Mauta wa Umuril Akhirah*, Al-Imam Al-Qurthubi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan At-Tirmidzi*, Al-Imam At-Tirmidzi, Al-Maktabah Al-Ashriyah, Beirut.
- *Musnad Al-Imam Ahmad*, Al-Imam Ahmad, Baitul Afkar Ad-Dauliyah, Yordania.
- *Shahih Al-Bukhari*, Al-Imam Al-Bukhari, Darul Hadits, Mesir.





إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره ونُثَوِّبُ إِلَيْهِ، ونَعُوذُ بالله من شرور أنفسنا، وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضلَّ له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. لا نبي معه

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

فإن أصدق الحديث كتاب الله، وخير الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم، وشَرُّ الأمور محدثاتها، وكلُّ محدثة بدعة، وكلُّ بدعة ضلالة، وكلُّ ضلالة في النار

معاشر المسلمين، أوصيكم ونفسي بتقوى الله، فقد فاز المتقون

...

Akhlak mulia merupakan perhiasan seorang muslim yang sangat berharga. Akhlak mulia memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi dengan surga sebagai jaminannya. Meski demikian, banyak orang yang merasa tidak mendapat pahala tatkala melakukannya. Banyak orang yang ketika membaca Al-Qur'an, atau shalat sunnah merasa mudah untuk meraih pahala, namun ketika tersenyum pada orang lain atau berbuat baik pada tetangga ia merasa pahala itu tidak akan hadir. Padahal akhlak baik adalah ibadah yang sangat mulia. Sebagaimana sabda Rasûlullâh ﷺ,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku ini hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

Sangat banyak kita temui hadits-hadits nabi yang membahas tentang keindahan berhias dengan akhlak yang mulia. Dalam Al-Qur'an pun juga banyak sekali ayat-ayat yang memerintahkan untuk berakhlak yang mulia seperti yang Allâh perinci dalam surah Al-Baqarah: 83,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, ‘Janganlah kamu menyembah selain Allâh, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.’ Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Allâh juga menekankan dalam surah Al-Isra' ayat 53,

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, ‘Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang terbaik. Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

Lihat, dalam ayat ini Allâh bukan hanya memerintahkan ucapkanlah kalimat yang baik saja, melainkan ucapkanlah kalimat yang "terbaik" (أحسن). Ini adalah dalil yang memerintahkan kita untuk mencari kalimat-kalimat yang terbaik ketika berbicara dengan saudara-saudara kita, apalagi dengan orang tua. Di antara dalil yang juga menunjukkan bahwa akhlak mulia memiliki nilai pahala yang besar di sisi Allâh adalah sabda Rasûlullâh sebagaimana diriwayatkan dari Tirmidzi,

إِنَّ مِنْ أَحِبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَفْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah yang paling bagus akhlaknya di antara kalian.”

Bahkan dengan akhlak mulia, seseorang bisa menyamai kedudukan (derajat) orang yang rajin berpuasa dan rajin shalat, sebagaimana sabda Rasûlullâh ﷺ dalam riwayat Ahmad,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرَىٰ بِخَسَنِ خُلُقِهِ دَرَجَةً الضَّامِمِ الْقَائِمِ

“Sesungguhnya seorang mukmin bisa meraih derajat orang yang rajin berpuasa dan shalat dengan sebab akhlaknya yang luhur.”

Bahkan Rasûlullâh mengaitkan kemuliaan akhlak dengan kokoh dan lurusnya aqidah seorang muslim, sebagaimana sabdanya dalam riwayat Tirmidzi,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

Perkataan ini merupakan nash yang sangat tegas bahwasanya kalau kita ingin melihat bagaimana tingkat keimanan seseorang, maka lihatlah akhlaknya, kalau dia akhlaknya mulia, maka imannya sangatlah baik.

Rasûlullâh juga ditanya oleh sahabat Abu Hurairah sebagaimana diriwayatkan oleh Tirmidzi,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّاسُ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَخَسَنُ الْخُلُقِ

Rasûlullâh ﷺ ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau menjawab, *“Takwa kepada Allâh dan berakhlak yang mulia.”*

Padahal kita tahu akhlak yang mulia itu adalah bagian dari takwa tetapi nabi mengkhususkan penyebutannya. Kata nabi, yang paling banyak memasukkan orang ke surga adalah bertakwa pada Allâh dan حَسَنُ الْخُلُقِ atau akhlak yang mulia.

Rasûlullâh juga bersabda dalam riwayat Tirmidzi,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ تُحْرَمُ عَلَيْهِ النَّارُ، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: ”كُلُّ هَيْئٍ لِّبَنِ قَرِيبٍ سَهْلٍ

“Maukah kamu aku tunjukkan orang yang diharamkan neraka baginya? Para sahabat menjawab: Tentu saja wahai Rasûlullâh! Beliau ﷺ menjawab: hayyin, layyin, qarib, dan sahl.”

Lihat, neraka saja Allâh haramkan bagi mereka yang memiliki sifat hayyin, layyin, qarib, dan sahl. Hayyin adalah orang yang tidak mudah memaki, tidak mudah melaknat, tidak mudah marah, dan jiwanya selalu teduh. Orang ini juga tidak mudah marah dan penuh pertimbangan. Layyin adalah orang yang selalu menginginkan kebaikan antarsama umat manusia, punya sifat lembut dan santun baik dalam berbuat maupun dalam bertutur kata. Sedang qarib adalah orang yang akrab, ramah diajak bicara, dan punya pribadi yang menyenangkan bagi semua orang, mereka senantiasa menebar senyum jika bertemu dengan orang lain, supel, dan tidak cuek. Sedangkan sahl atau orang yang selalu memudahkan urusan orang lain, suka menolong, dan tidak pernah mempersulit urusan orang lain sehingga tidak membuat orang lain menghindar ketika bertemu dengannya.

Akhlak yang mulia menjadikan pelakunya dicintai semua orang, bahkan oleh musuh. Orang yang jauh akan dekat dengannya dan menyukainya, apalagi orang yang dekat.

Akhlak yang mulia adalah kelezatan dan kenikmatan dalam hidup di dunia. Dengannya, seseorang akan merasakan ketenangan. Sebaliknya, akhlak yang buruk adalah derita dan sengsara. Karenanya seseorang berpotensi banyak bertikai dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dan tentu ini akan menyusahkan hidupnya, membuat kacau perjalanan hidupnya.

Rasûlullâh ﷺ bersabda dalam riwayat Mustim,

إِنَّ اللَّهَ يُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْغَنَفِ

"Sesungguhnya Allâh akan memberi karena akhlak yang lemah lembut apa yang tidak Allâh berikan karena akhlak yang kasar."

.....

Khutbah Kedua

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له تعظيما لشأنه، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه، اللهم صلي عليه وعل آله وأصحابه وإخوانه

Hadirin, Ma'asyiral Muslimin,

Kesimpulan dari khotbah pertama bahwasanya berhias dengan akhlak yang mulia adalah bentuk *imtisal* atau ketaatan terhadap apa yang Allâh dan Rasulnya perintahkan kepada manusia. Akhlak yang mulia adalah wujud konkret menjadikan Nabi sebagai *qudwah* (teladan). Seseorang yang berakhlak mulia setiap saat senantiasa dalam keadaan beribadah kepada Allâh. Sebagaimana kita ber-*taqarrub* kepada Allâh dengan ibadah shalat, puasa, dan lain-lain, maka kita juga termasuk ber-*taqarrub* kepada Allâh dengan akhlak yang mulia. Berhias dengan akhlak yang mulia butuh waktu yang panjang, sehingga kesempatan untuk ber-*taqarrub* dengan akhlak mulia juga sangatlah panjang, yang otomatis aliran pahalanya pun tentu sangat besar.

Menjadikan akhlak mulia sebagai perhiasan, merupakan pintu gerbang utama masuknya manusia ke dalam agama ini. Hal ini sebagaimana yang telah kita saksikan pada zaman para sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ, ketika manusia berbondong-bondong masuk Islam disebabkan keindahan akhlak dan keluhuran mereka dalam bermuamalah dan berinteraksi dengan sesama manusia.

Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baaz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dalam *Majmuu' Fatawa* berkata, “Kaum muslimin pada hari ini, bahkan manusia seluruhnya, sangat membutuhkan penjelasan tentang agama Allâh, tentang keindahan dan hakikat agama-Nya. Demi Allâh, seandainya manusia dan dunia pada hari ini mengetahui hakikat agama ini, niscaya mereka akan masuk Islam dengan berbondong-bondong sebagaimana mereka berbondong-bondong masuk Islam setelah Allâh menaklukkan kota Mekah untuk Nabi-Nya ‘*alaihis shalaatu was salaam.*”

Terakhir yang harus kita semua perhatikan, bahwasanya tujuan utama berhias dengan akhlak mulia adalah rangka taat kepada Allâh Ta'ala dan hanya berharap pahala dari-Nya. Bukan semata-mata keinginan untuk mendapatkan perlakuan (balasan) yang semisal dari orang lain. Allâh Ta'ala berfirman dalam surah Al-Insân,

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

“Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allâh. Kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.”

Oleh karena itu, janganlah kita berharap dengan menjaga berarti akan akhlak dengan selalu mendapatkan perlakuan yang semisal dan sebanding dari orang lain. Di dalam riwayat Muslim, salah seorang sahabat Nabi ﷺ berkata kepada beliau,

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلَهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأَحْسِنَ إِلَيْهِمْ وَيَسِيئُونَ إِلَيَّ، وَأُحْلِمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ

“Wahai Rasûlullâh! Sesungguhnya aku memiliki kerabat. Aku berusaha menyambung silaturahmi dengan mereka, namun mereka memutusnya. Aku berbuat baik kepada mereka, namun mereka tidak berbuat baik kepadaku. Aku bersabar dengan gangguan mereka, namun mereka menyakitiku.”

Rasûlullâh ﷺ menjawab,

لَئِنْ كُنْتُ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تَسِفُّهُمْ الْغُلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيْرٌ عَلَيْهِمْ مَا ذَمْتَ عَلَى ذَلِكَ

“Jika benar apa yang engkau katakan, maka sekan-akan engkau masukkan bara api ke mulut mereka. Dan pertolongan Allâh akan terus-menerus bersamamu untuk mengalahkan mereka, selama engkau bersikap seperti itu.”

Dalam hadits di atas, lihatlah bagaimana petunjuk Nabi ﷺ kepada sahabat beliau tersebut. Beliau ﷺ tidak memerintahkannya untuk memutus hubungan dengan kerabatnya, meskipun kerabatnya memutus hubungan dengannya.

Senantiasalah berdoa pada Allâh, meminta akhlak yang mulia. Rasûlullâh ﷺ senantiasa meminta kepada Allâh akhlak yang mulia padahal beliau adalah manusia yang paling berakhlak mulia, Allâh bahkan telah memberikan persaksian akan keagungan akhlak beliau, juga berusaha agar engkau dicintai Allâh sebagaimana sebagian salaf mengatakan: Akhlak yang mulia adalah anugerah dari Allâh, jika Allâh mencintaimu maka Allâh akan menganugerahimu akhlak yang mulia.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

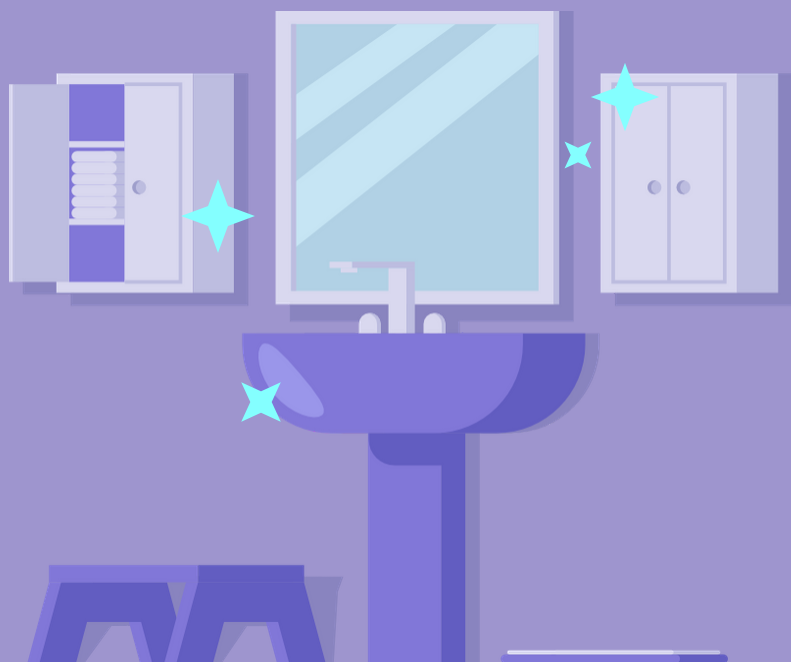
اَللّٰهُمَّ اَبْتَ ثَقُوْسَتَا ثَقَوَاها وَزَنْجَهَا اَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَاها اَنْتَ وَلِيْها وَمَوْلَاها

اللهم اغفر لنا ما قدّمنا وما أخرنا، وما أسررنا، وما أعلنا، وما أسرفنا، وما أنتاب علم منا، أنت المقدم وأنت المؤخر، لا إله إلا أنت

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَرَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Nak, Tampil Rapi Itu Berpahala!

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab



Siapa pun tentu senang melihat anak-anak yang enak dipandang: bersih, rapi, dan terawat. Namun, amat sangat disayangkan sebagian orang tua muslim masih saja ada yang lalai memperhatikan penampilan anak-anaknya. Baju mereka dibiarkan kotor dan lusuh, wajah dan rambut dibiarkan kumal berdebu, ditambah aroma keringat dan air liur anak yang tidak dibersihkan. Padahal, penampilan merupakan salah satu hal yang diperhatikan dan diatur dalam Islam. Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَفْظُ النَّاسِ

“Sesungguhnya Allāh itu indah dan Dia menyukai keindahan. Kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (HR. Muslim, no. 91)

Asy-Syaukani رحمه الله berkata, “Hadits ini menunjukkan disukainya memakai pakaian dan sandal yang bagus (indah). Memilih untuk memakai pakaian yang bagus bukanlah termasuk dalam kesombongan sedikit pun. Ini termasuk perkara, yang saya ketahui, tidak ada perbedaan pendapat di dalamnya “ (Nailul Authar, 2:124)

Tidakkah kita (para orang tua) ingin meraih pahala dengan melaksanakan tuntunan Rasulullah ﷺ ini? Apa saja tuntunan Islam dalam hal kebersihan dan kerapian penampilan anak? Simak ulasan di bawah ini!

Pertama: Pastikan pakaian yang dikenakan oleh anak-anak kita sesuai dengan ketentuan syariat.

Ketentuan syariat dalam hal ini adalah: Pakaian tersebut menutup aurat, tidak meniru-niru pakaian lawan jenis, tidak menyerupai kaum *kufar*, bukan merupakan pakaian yang dilarang (sutra dan emas bagi lelaki), tidak isbal bagi lelaki, dan bukan termasuk pakaian *syuhrah* (untuk bermewah-mewahan agar tampil beda).

Kedua: Mengharapkan pahala dengan melaksanakan sunnah-sunnah ketika berpakaian.

Antara lain: Membaca doa ketika memakai dan melepas baju, mulai memakai dari sisi yang kanan, mulai melepas dari sisi yang kiri, membaca doa ketika memakai baju baru, dan mendoakan orang lain yang memakai baju baru.

Ketiga: Memperhatikan kebersihan dan kesucian pakaiannya.

Allāh Ta’ala memerintahkan,

وَيَبَايِكَ فَطْهُز

“Dan pakaianmu bersihkanlah.” (QS. Al Muddatstsir: 4)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan kebersihan, kerapian, dan keindahan pakaian.

Keempat: Memakai pakaian yang terbaik ketika shalat dan memasuki masjid.

Salah satu penyempurna shalat adalah memakai pakaian terbaik, bukan “asal pakai baju”. Hal ini sering dilalaikan para orang tua, sehingga anak-anaknya pergi ke masjid dengan pakaian ala kadarnya, bahkan tidak pantas. Hal ini dapat mencoreng citra Islam di mata masyarakat. Allāh Ta’ala berfirman,

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap kali (kamu memasuki) masjid. Makan serta minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allāh tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raf: 31)

Kelima: Mengutamakan berpakaian sederhana (bukan compang-camping), tetapi tidak dilarang untuk berpakaian yang indah.

Rasūlullāh ﷺ bersabda,

مَنْ تَرَكَ اللَّبَاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَى خَلْرِ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا

“Barang siapa yang meninggalkan pakaian (yang bagus) disebabkan tawadhu’ (merendahkan diri) di hadapan Allāh, sedangkan ia sebenarnya mampu, niscaya Allāh memanggilnya pada hari kiamat di hadapan segenap makhluk dan ia disuruh memilih jenis pakaian mana saja yang ia kehendaki untuk dikenakan.” (HR. Tirmidzi, no. 2481 dan Ahmad, 3:439. Al Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*)

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya; ia berkata bahwa Rasūlullāh ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُرَى أَثَرُ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ

“Sesungguhnya Allāh suka melihat tampaknya bekas nikmat Allāh kepada hamba-Nya.” (HR. Tirmidzi, no. 2819 dan An-Nasa’i, no. 3605. Al Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*)

Jika seseorang mampu secara finansial untuk mengenakan pakaian yang berkualitas bagus, manakah yang lebih utamanya baginya: Memakai pakaian yang bagus atau memakai pakaian yang sederhana (kualitas reguler)? Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin رحمه الله menerangkan hal tersebut di dalam Syarah Riyadhus Shalihin:

- Jika ia melihat masyarakat di lingkungannya berpakaian sederhana, baginya pahala yang besar jika ia berpakaian sederhana selayaknya orang di sekelilingnya.
- Jika ia melihat masyarakat di lingkungannya berpakaian yang bagus, tidak apa-apa jika ia memakai yang semisal itu pula.

Keenam: Memperhatikan dengan sungguh-sungguh tentang kebersihan tubuh.

Rasa syukur kita kepada Allāh, atas keberadaan anak-anak kita, diwujudkan dengan memperhatikan kebersihan dan kesehatan tubuh mereka. Salah satu caranya adalah dengan mengamalkan tuntunan Rasūlullāh ﷺ,

حَمَسَ مِنَ الْفُطْرَةِ: الْجَنَانُ، وَالْإِسْتِحْدَاثُ، وَتَقْلِيمُ الْأُظْفَارِ، وَتُثْفُ الْإِبْطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ

“Lima hal yang termasuk perkara fitrah: Khitan, mencukur rambut kemaluan, menggunting kuku, mencabut rambut ketiak, dan memotong kumis.” (HR. Al-Bukhari, no. 5889 dan Muslim, no. 596)

Selain itu, Rasūlullāh ﷺ juga sangat memperhatikan kebersihan mulut umatnya dengan anjuran bersiwak.

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسَّوَالِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali akan shalat.” (HR. Muslim, no. 588)

Rasūlullāh ﷺ tidak menyukai bau mulut yang tidak sedap karena akan mengganggu saudaranya yang lain.

مَنْ أَكَلَ الْبَصْلَ وَالثُّومَ وَ الْكُزَّاتِ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ بَنُو آدَمَ

“Barang siapa yang makan bawang merah, bawang putih, dan daun bawang (luncang), janganlah sekali-kali mendekati masjid kami ini karena para malaikat terganggu dengan sesuatu/bau yang mengganggu anak Adam (manusia).” (HR. Al-Bukhari, no. 854 dan Muslim, no. 1254)

Ketujuh: Memperhatikan kebersihan dan kerapian rambut.

Rasūlullāh ﷺ juga sangat memperhatikan kebersihan dan kerapian rambut umatnya. Beliau pernah menegur seseorang lelaki yang rambutnya acak-acakan,

فَقَالَ : أَمَا كَانَ يَجِدُ هَذَا مَا يُسْكُنُ بِهِ شَعْرَهُ

“Tidakkah orang ini mendapatkan sesuatu untuk merapikan rambutnya?” (HR. Abu Dawud dan An-Nasa’i)

Salah satu adab menyisir antara lain: Mulai dari sisi yang kanan, memberi minyak atau memerciki air agar rapi, tidak qaza’ (mencukur sebagian dan meninggalkan yang lain), serta tidak berlebihan dalam mengurus rambut hingga sangat menyibukkan dan melalaikan.

Demikianlah beberapa panduan Islam dalam mengurus penampilan yang dapat kita biasakan pada anak-anak kita sejak dini. Semoga kita dapat meraih pahala dan mendapat kemudahan. Allāhul Musta’an.



Colek Skincare-mu, Shalihah!

Penulis: Leni Hasanah
Editor: Anisah Muzammil



Pekan itu Ummu Sekar bersama suami berencana pergi memantau kondisi kebun sawit miliknya yang berlokasi sekitar dua kilometer dari rumahnya. Matahari lumayan terik menusuk ubun-ubun. Sebelum pergi, Ummu Sekar menyempatkan diri memoles sedikit krim untuk melindungi wajahnya dari sengatan ultraviolet.

“Ana sering ke kebun. Jadi walaupun bercadar, ana tetap memakai *sunscreen* yang ada tabir suryanya. Ya, hitung-hitung supaya wajah tak terlalu kusam,” jelas Ummu Sekar membuka percakapan via *WhatsApp*.

Warga Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi ini berpendapat, sebagai seorang muslimah, ia mesti mensyukuri nikmat yang Allāh ﷻ berikan dengan cara rutin merawat kesehatan kulit.

“Tergantung kebutuhan, sih. Jikalau orangnya sudah putih bersih, ya... mungkin tak terlalu perlu *skincare*, tapi kalau orang seperti ana yang sering ke kebun dan panas-panasan, kulit mudah sekali kusam dan umur pun mulai menua. Ya... ana pikir perlu perawatan. Apalagi ana sudah bersuami. Tentunya kewajiban istri adalah menyenangkan hati suami. Salah satunya dengan berhias dan menjaga diri,” jelas *Ukhtunna* 38 tahun ini.

Hal tersebut turut diiyakan oleh salah seorang produsen *skincare* Wuland yang kini berdomisili di Surabaya, Provinsi Jawa Timur.

Wulandari (33), pemilik *skincare* Wuland mengatakan bahwa setiap muslimah wajib mensyukuri anugerah yang Allāh ﷻ berikan dengan berupaya menjaga kesehatan kulit, terutama bagi perempuan yang sudah bersuami.

“Bila (istri) enak dipandang, maka suami senang, tentunya itu menjadi ladang pahala bagi kita. Nah, yang belum menikah, ya, menyenangkan diri sendiri saja dulu. Jika kita memiliki kulit yang cerah dan sehat, ana yakin kita akan senang sendiri,” kata *Ukhti* Wulan, panggilan akrabnya.

Awal Tak Terduga

Wulan pun mulai mengawali kisahnya. Tak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa ibu dua anak ini bakal terjun ke dunia *skincare*. Apalagi sebelumnya, dia adalah pebisnis di bidang konveksi yang tidak berkaitan dengan dunia kecantikan. Waktu menggeluti dunia konveksi, ia masih tinggal di daerah Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Hingga akhirnya sekitar tahun 2016, sang suami mendapat tawaran kerja di Surabaya. Saat itu *Ukhti* Wulan lebih memilih menetap di Klaten untuk mengurus bisnis konveksi dan anak-anaknya yang masih belia. Namun, lama kelamaan ia pun tak sanggup menjalani pernikahan jarak jauh. Akhirnya *Ukhti* Wulan memantapkan hati untuk mengikuti suaminya ke daerah yang berjuduk Kota Pahlawan tersebut, meninggalkan usaha jahitannya di Klaten.

Istri Faiz Hasyim ini pun bimbang pada awal-awal kepindahannya. Biasanya sehari-hari, ia memiliki kesibukan konveksi selain mengurus keluarganya tercinta. Setiap malam dia berdoa semoga akan ada jawaban dari Allāh ﷻ. Ada usaha baru yang tidak menjadikan ia meninggalkan rumah dan keluarga.

Qadarullāh, di sana Allāh mempertemukannya dengan seorang kenalan yang bekerja membuat racikan masker kefir. Pada saat itu, masker kefir masih belum banyak ditemui. Begitu pun bagi Wulan, masker kefir masih asing di telinganya. Akhirnya pada suatu hari ia ditawari untuk mencoba masker kefir sebagai perawatan sederhana.

“Ana kira awalnya *ribet* membuat masker kefir ini, karena sama sekali tidak punya *basic* di dunia *skincare* ini. Ternyata setelah dicoba, *Alhamdulillah* cocok. Akhirnya ana memberanikan diri membuat masker tersebut sesuai petunjuk dari kerabat tadi,” ungkap *Ukhti* Wulan.

Dalam proses perdananya, ia membuat masker dari dua liter susu sapi yang difermentasi. Setelah masker kefir tersebut siap digunakan, ia coba tawarkan ke teman-temannya melalui media sosial. Namun, karena masih dianggap hal baru dan asing, hanya beberapa orang yang menanggapi tawaran masker kefir ala *Ukhti* Wulan.

Dia pun tidak patah arang. *Ukhti* Wulan terus mencoba dan tak menyerah melakukan promosi di media sosial. Dengan izin Allāh ﷻ, testimoni positif dari beberapa konsumen yang mencoba masker kefir buatannya pun berdatangan. Akhirnya, seiring dengan hal tersebut, pelanggannya pun bertambah.

“*Alhamdulillah*, Ukh. Ana sendiri kewalahan saat masker kefirnya *booming* di pasaran sekitar pertengahan tahun 2018 itu. Jadi ana memutuskan untuk membuka grup agen saja. Selanjutnya agen yang akan berurusan dengan para *reseller*,” ujar *Ukhti* Wulan.

Luka Kritik

Rintisan usaha Wuland Skincare nyatanya pernah berjalan tak mulus. Suatu hari, ada beberapa komentar yang cukup menyentak dan menoreh luka di hatinya. *Ukhti* Wulan ingat betul perkataan si empunya komentar yang mengatakan bahwa *Ukhti* Wulan semestinya juga harus memahami dasar-dasar dan semua hal tentang dunia *skincare*. Jangan asal membuat masker dan jualan *skincare* saja.

Semenjak itu, perempuan kelahiran Ngawi ini bertekad untuk menambah ilmu tentang seluk-beluk *skincare*. Jalan itu ada. Setahun kemudian, ia berkesempatan mengikuti kursus singkat di Yogyakarta dan Jakarta untuk mempelajari formula natural dan organik *skincare*. Dari ilmu yang ia dapatkan, tak hanya masker kefir saja yang diolah, tetapi kini telah merambah ke produksi serum, masker *clay*, lipstik, bedak, *BB cream*, *Aloe vera gel* dan sabun yang berbahan dasar natural dan organik dengan tawaran harga yang relatif terjangkau.

Dengan izin Allāh ﷻ, saat ini merek *skincare* Wuland sudah mencapai puluhan produk. Produk andalan Wuland Skincare adalah masker kefir, day cream, *Aloe vera gel*, *skin booster*, serum, body care, dan body serum. Semua produk yang dimiliki telah mendapatkan persetujuan izin edar dari BPOM

“Pelanggan lebih suka Kefir Wuland karena aromanya lebih *smooth* ‘lembut’. Mungkin karena bibit kefirnya langsung diimpor dari Turki,” ungkap *Ukhti* Wulan.



Prinsip Syar'i

Kesuksesan bisnis berbasis halal *thayyiban* turut dirasakan oleh Nurul Tri Lestari, sang pemilik merek *skincare* “Almayra dan Umimu”.

“Ana ingin memproduksi *skincare* yang aman bagi muslimah, tidak merusak kulit dan menusuk kantong,” ujar *Ukhti* Nurul via telepon beberapa waktu lalu.

Ukhti Nurul menyukai aktivitas merawat kulit sedari muda. Hal itu ia lakukan sebagai salah satu wujud syukur menjaga pemberian Allah ﷻ.

“Nah, ketika sudah menikah,” ujar *Ukhti* Nurul, “anugerah tersebut dibarengi dengan menjaga cinta suami agar tidak mudah berpaling hati,” lanjutnya.

“Godaan visual di zaman sekarang ini sungguh banyak, ya. Fitnah dimana-mana. Nah, tugas kita sebagai seorang istri adalah pandai-pandai menjaga cinta suami yang fitrahnya lelaki itu menyukai keindahan,” ungkap ibu empat anak ini.

Dalam menjalankan roda bisnis *skincare*-nya sejak empat tahun lalu, *Ukhti* Nurul mengedepankan prinsip syar'i, yakni tidak menjual visual para akhwat. Menurutnya, iklan-iklan di televisi maupun media sosial kerap kali mempertontonkan wajah bahkan beberapa bagian tubuh akhwat secara terbuka. Yang disorot adalah kecantikan si pelakon, bukan produk itu sendiri.

“Ana tidak ingin seperti itu. Cukuplah jual produknya saja secara *online*. Kalaupun ada testimoni dari pelanggan, ana pastikan untuk memburamkan mata atau aurat lainnya. Ana ingin sesuai syariat, Ukh,” tegas *Ukhtunna* kelahiran 26 November 1988 ini.

Sejauh ini *brand* Almayra sudah mencapai lebih 20 produk dengan komposisi bahan-bahan alami, natural, dan tidak beralkohol. Almayra sendiri sudah mengantongi label halal MUI dan uji lolos BPOM.

“*Insyāallāh* bahan-bahannya pilihan,” ujarnya.

Ukhti Nurul yang kini menetap di Semarang, Jawa Tengah ini berpesan agar *akhawatifillāh* tidak tergiur dengan produk *skincare* yang menawarkan hasil cepat dan spektakuler. Misalnya dari kulit sawo matang disulap menjadi kulit putih. Menurut dia, *skincare* tersebut tergolong abal-abal.

Untuk mengantisipasi produk palsu yang marak di pasaran, lanjut *Ukhti* Nurul, konsumen juga harus rajin mengecek nomor registrasi BPOM serta membaca bahan-bahan yang terkandung dalam calon *skincare* yang hendak dipakai konsumen.

“Perawatan *skincare* natural itu butuh proses lama dan rutin guna mendapatkan hasil yang maksimal, Ukh,” tukasnya.

Tumbuh suburnya bisnis *skincare* bak jamur pada musim hujan ini biasanya berbanding lurus dengan persaingan yang kian ketat. Bagaimana para pemilik usaha *skincare* ini menyikapi hal tersebut?

“Memang betul persaingan usaha itu tetap ada. *Insyāallāh* ana tetap bertawakkal kepada Allāh ﷻ, sedangkan ikhtiarnya seperti mengelola mitra Almayra dengan menggelar rapat-rapat rutin dan membangun persaudaraan dengan mereka. *Alhamdulillah*, Almayra masih tetap eksis selama empat tahun terakhir,” jelas *Ukhti* Nurul.

Hal senada juga diutarakan *Ukhti* Wulan. Dia menganggap tidak ada persaingan dengan merek *skincare* lain.

“Kita tidak akan pernah punya saingan selama tak menganggap itu saingan. Kita punya jalan-jalan sendiri selama tidak saling sikut,” tukas *Ukhti* Wulan.

Bagaimana dengan pihak *ikhwan* sendiri?

Ronal Siregar (40), seorang *ikhwan* asal Kota Dumai, Provinsi Riau ternyata mengetahui perawatan yang dilakukan sang istri semenjak mereka menikah. Dia hanya berpesan pada istrinya bahwa tujuan perawatan tersebut semata-mata untuk dirinya seorang. Dia tidak ingin menjadi suami yang *dayyuts* “tidak memiliki rasa cemburu” ketika melihat istri berdandan ketika ke luar rumah.

“Ana izinkan istri ana menjalani perawatan rutin ke klinik kecantikan maupun memakai produk *skincare*. Ana ingin pernikahan ini dilandasi kepercayaan, bahkan ketika ana pergi kerja ke seberang pulau,” kata *ikhwan* berseragam cokelat yang bekerja di Selatpanjang, Kepulauan Meranti, Riau.

Ukhti Emelda Novriza juga mengutarakan hal yang sama. Sang suami, Hadi Gunawan, bahkan menyuruh dirinya untuk melakukan rangkaian perawatan asalkan tidak berlebihan.

“*Alhamdulillah* suami ana mendukung,” ujar *Ukhtunna* kelahiran 9 November 1978 asal Jambi ini secara mantap.

Menurut *Ukhti* Emelda, definisi perawatan yang tidak berlebihan di sini adalah tidak sampai mengganggu siklus keuangan rumah tangga.

“Pernah, ya, suatu hari wajah ana jadi *kinclong*, *masyāallāh*. Tapi dompet jadi kosong karena produknya lumayan mahal. *Enggak* lagi, deh. Akhirnya ana kembali ke merek *skincare* yang ramah kantong saja,” jelas ibu dua anak ini semringah.

Oke *akhawatifillāh*, bagaimana dengan *antunna* sendiri? Jika belum, yuk, mulai colek *skincare antunna* untuk menyenangkan diri sendiri, terutama suami tercinta.



Wajah Cantik Tanpa Membahayakan Kesehatan

Penulis: dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandraleka, ST

Membicarakan dunia wanita sepertinya tidak terlepas dari urusan kecantikan wajah. Masalah yang satu ini memang identik dengan kaum hawa. Merawat diri memang tidak dilarang dalam Islam, bahkan sangat dianjurkan jika tujuannya untuk berhias di depan suami. Namun demikian, perawatan yang dilakukan jangan sampai membahayakan kesehatan apalagi sampai melanggar syariat seperti perawatan yang berlebihan atau perawatan yang sampai menyita sebagian besar waktu berharga kita. Ingat, penampilan bukan segalanya, kita perlu tahu rambu-rambu dalam syariat supaya bisa berhias dengan proporsi yang tepat dan sehat.

Bahan Berbahaya dalam Produk Kecantikan

Di zaman modern seperti ini, sudah menjadi hal biasa jika seorang wanita menggunakan produk perawatan wajah sejak usia belia. Sayangnya, seringkali ditemukan produk yang ternyata abal-abal alias palsu bahkan mengandung zat berbahaya. Sebenarnya, pemerintah melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah melakukan pengawasan secara komprehensif terhadap komposisi produk kecantikan baik secara *pre-market* (sebelum izin edar diberikan) dan *post-market* (setelah izin edar diberikan) untuk menjamin keamanan konsumen.

Meski demikian, konsumen juga perlu mengetahui apa saja bahan berbahaya bagi kulit. Berikut ini di antaranya.

Hidrokuinon

Bahan ini termasuk golongan obat keras yang hanya boleh digunakan berdasarkan resep dokter dengan pengawasan yang ketat. Konsentrasi maksimumnya sebesar 2% dan tidak boleh digunakan dalam jangka panjang. Selain itu penggunaan tanpa pengawasan dokter dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dengan rasa terbakar, serta muncul bercak-bercak hitam.

Asam Retinoat

Bahan ini bersifat meratakan pigmen dan menyebabkan kulit terkelupas dengan hebat. Penggunaannya hanya diperbolehkan dengan resep dokter karena daya iritasi yang tinggi. Banyak ditemukan pada produk pemutih dengan konsentrasi 0,1-1%, meski sejatinya penggunaan secara medis yang diperbolehkan adalah maksimal 0,01%. Penggunaan bahan ini mempunyai efek samping yang menyebabkan kulit terus terkelupas dan menjadi tipis sehingga memudahkan terjadinya eksim dan kanker kulit.

AHA (Alpha Hydroxy Acid)

Bahan ini selain memiliki efek pemutih juga dapat menyebabkan pengelupasan kulit. Kandungan yang diperbolehkan di bawah 4%. Penggunaan lebih dari itu sebaiknya melalui pengawasan dokter. Bahan ini dapat meningkatkan sensitivitas kulit sebanyak 50% terhadap sinar matahari. Dengan demikian risiko penuaan dini dan kanker kulit menjadi lebih tinggi saat terkena sinar matahari. Untuk menghindarinya, gunakan produk perawatan wajah dengan AHA di bawah 4%.

BHA (Asam Salisilat)

Penggunaan bahan ini harus hati-hati sekali karena dapat menghancurkan sel kulit mati. Kadar maksimum yang diperbolehkan adalah 2% dan itu pun harus dengan resep dokter.

Mercury

Bahan kimia ini sudah dilarang digunakan, tetapi masih banyak dipakai pada beberapa produk *bleaching* (pemutihan kulit). Nama bahan yang mesti diwaspadai terkait dengan merkuri yakni Hg, klorida mercurous, merkuri amoniasi, klorida amida dari merkuri, air raksa, cinnabaris, hydrargyri oxydum rubrum (merkuri oksida), dan merkuri iodida.

Produk kecantikan yang mengandung merkuri memberikan hasil yang instan. Dalam pemakaian satu sampai dua pekan menyebabkan warna kulit menjadi putih tidak wajar (pucat) karena pigmen melanin dimatikan. Pori-pori kulit mengecil dan tidak muncul jerawat sama sekali. Pada pemakaian awal menyebabkan iritasi pada kulit dan kemerahan bila terkena sinar matahari. Ini terjadi karena pigmen melanin yang berfungsi untuk melindungi kulit dari radiasi sinar matahari, dimatikan. Bila telah terpapar merkuri lalu pemakaian tiba-tiba dihentikan, akan timbul jerawat kecil-kecil disertai rasa gatal. Selanjutnya bila pemakaian dihentikan secara permanen akan muncul bintik-bintik hitam di bawah kulit.

Merkuri memang menjadikan kulit tampak putih mulus. Namun, seiring berjalannya waktu ia akan mengendap di bawah kulit. Penggunaan dalam waktu lama menyebabkan kulit menjadi kehitaman, bahkan memicu timbulnya kanker. Efek samping yang serius dari merkuri anorganik di antaranya kerusakan ginjal, penurunan ketahanan kulit terhadap infeksi bakteri dan jamur, kecemasan, depresi, atau gangguan kejiwaan dan gangguan saraf tepi.

- Kosmetik yang mengandung merkuri dapat dikenali dari ciri-ciri sebagai berikut:
- 1) Krim bermerkuri biasanya lengket dan pada umumnya tidak homogen (tidak menyatu dan kasar).
 - 2) Bila didiamkan, minyak akan terpisah dengan bagian padat.
 - 3) Bau logam merkuri mudah tercium, tetapi pada sebagian produk disamarkan dengan parfum menyengat.
 - 4) Warna krim bermerkuri biasanya sangat mencolok, karena umumnya menggunakan bahan pewarna tekstil. Warna kuning dan putih krimnya cenderung mengkilat seperti mutiara.
 - 5) Bila diusapkan pada kulit lengan terasa panas dan gatal.

Jangan sampai perawatan yang dilakukan membahayakan kesehatan atau melanggar syariat seperti berlebihan hingga menyita sebagian besar waktu kita yang berharga.



Jeli dalam Memilih Produk Perawatan Kulit

Wanita harus jeli dalam memilih produk kecantikan yang sudah banyak tersebar di pasaran. Beberapa hal di bawah ini dapat dijadikan pegangan untuk memilih produk perawatan kulit.

1. Pilih produk perawatan kulit yang sudah lolos uji BPOM. Biasanya produsen akan mencantumkan keterangan di kemasan produknya. Produk yang sudah lolos uji BPOM berarti mengandung bahan kimia dalam batas toleransi yang diizinkan kadarnya dan terhindar dari bahan-bahan berbahaya.
2. Beli produk perawatan wajah di tempat yang terpercaya karena banyak juga beredar produk palsu yang dijual dengan harga miring dengan nomor BPOM palsu.
3. Konsultasikan dengan dokter kulit, terutama jika memiliki jenis kulit sensitif atau bermasalah.
4. Cermati tekstur produk, baunya, warnanya agar terhindar dari produk palsu dan berbahaya. Waspada jika baunya menyengat khas logam, mengandung wangi yang berlebihan, warna tidak wajar dan gatal atau panas di kulit.
5. Jangan tergiur dengan harga murah. Produk asli biasanya memiliki harga yang sudah ditentukan oleh produsen.
6. Hati-hati dengan testimoni berlebihan.
7. Hentikan pemakaian jika muncul masalah pada kulit seperti pengelupasan kulit yang tidak wajar, kemerahan, rasa terbakar, gatal atau panas.
8. Waspada jika efek produk perawatan terlalu instan, seperti langsung mulus atau putih seketika. Hal ini terjadi biasanya kadar zat tertentu yang melebihi ambang batas sehingga berefek sangat cepat.

Perawatan Sederhana untuk Wajah

Selain menggunakan produk perawatan kulit, ada beberapa langkah sederhana untuk merawat wajah.

1. Menjaga kebersihan wajah. Bagi seorang muslim, ini bukan perkara sulit, karena setiap hari waja selal dibasuh dengan air wudhu minimal 5 kali. Jika diperlukan bisa ditambah dengan sabun khusus wajah yang cocok untuk masing-masing kulit. Cara membersihkan wajah sebenarnya cukup dibasuh dan digosok perlahan, tidak perlu terlalu kuat. Hindari sering berganti-ganti merek atau produk perawatan wajah. Jika sedang berjerawat, hindari sabun wajah yang mengandung *scrub* karena butiran-butirannya yang tajam akan memperparah jerawat.
 2. Hindari terlalu lama terpapar sinar matahari secara langsung di atas jam 8 pagi karena sinar ultravioletnya tidak baik bagi kesehatan kulit. Jika ada aktivitas yang mengharuskan untuk terpapar sinar matahari langsung, usahakan menggunakan tabir surya.
 3. Hindari begadang tanpa alasan yang kuat. Kulit butuh istirahat sama seperti tubuh kita. Malam hari adalah saat terbaik bagi kulit untuk regenerasi. Sama tidur akan membuat keseimbangan kerja kulit jadi terganggu sehingga bisa menimbulkan banyak masalah.
 4. Perbanyak sayur dan buah. Menu yang satu ini tidak boleh kamu lewatkan. Usahakan selalu ada sayur dan buah dalam menu sehari-hari. Kandungan vitamin dan mineralnya sangat baik untuk kesehatan kulit.
 5. Banyak minum air putih. Konsumsi cairan yang cukup terutama air putih sangat bagus untuk menetralsisir racun dan berbagai macam zat yang tidak baik bagi tubuh dan tentunya kulit juga.
 6. Hindari menekan jerawat karena justru akan membuka jalan bagi bakteri untuk masuk hingga akhirnya memperparah kondisi jerawat yang ada. Menekan jerawat dapat menyebabkan peradangan bertambah parah, wajah memerah dan tentunya terasa sakit.
 7. Berobat ke dokter jika ada masalah dengan kulit seperti jerawat yang sangat mengganggu dan semakin parah. Dokter akan memberikan resep obat atau menganjurkan perawatan khusus untuk wajah.
- Intinya, para wanita harus jeli dan waspada dalam memilih produk perawatan wajah. Hindari penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya dan melebihi ambang batas, dengan harapan agar kecantikan wajah tetap terjaga dengan tetap mengutamakan sisi kesehatan.

Wanita harus jeli dalam memilih produk kecantikan yang sudah ada di pasaran

Doa agar Dihiasi Akhlak Mulia

Penulis: Abu Ady

Editor: Za Ummu Raihan



اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

“Ya Allāh, sebagaimana Engkau baguskan rupaku
maka baguskanlah pula akhlaqu.”
(HR. Ahmad)

Betapa banyak manusia yang elok fisiknya namun memiliki akhlak yang buruk. Keburukan akhlak itu akan menutupi keelokan fisiknya. Sebaliknya, banyak orang yang buruk rupanya namun memiliki akhlak yang baik, sehingga akhlak baik itu menutupi rupanya yang buruk. Alangkah bagus jika kedua kebaikan itu terkumpul. Maka, kita dianjurkan berdoa memohon kebaikan keduanya.

Faidah:

1. Bolehnya bertawasul dengan perbuatan Allāh Ta’ala. Berdasar lafadz, “Sebagaimana Engkau baguskan rupaku, maka baguskanlah pula akhlaqu.”
2. Disunnahkan memuji Allāh ﷻ dan mengakui nikmat-Nya atas indahnya bentuk rupa kita.
3. Motivasi agar kita meminta kepada Allāh Ta’ala untuk memperindah akhlak kita. Akhlak yang baik membuat jiwa menjadi ridha dan tentram. Pemilik akhlak yang baik tidak gampang marah dan mudah memaafkan. Tidaklah ia dilihat orang lain kecuali ia ridha dan dirihai.

Nabi shallallāhu ‘alaihi wasallam adalah manusia yang paling baik akhlaknya, namun beliau tetap berdoa agar akhlak beliau diperbaiki. Hal ini menunjukkan pentingnya akhlak mulia. Bukti sempurnanya iman seseorang adalah memiliki akhlak yang mulia. Tidak dibenarkan seseorang yang buruk akhlaknya beralasan, “Saya sudah seperti ini sejak lahir”, yang benar adalah ia berusaha mengubah akhlaknya yang buruk dan memohon kepada Allāh Ta’ala dengan membaca doa ini.

Wallāhu a’lam bis shawab.

Referensi:

Fathu Zil Jalali wal Ikram bi Syarhi Bulugil Maram (juz 6/halaman 456-457). Muhammad bin Shalih Al Utsaimin. Al Maktabah Al Islamiyah. Cetakan pertama. 2006.

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*



Pertanyaan:

Mohon penjelasan, bagaimana cara yang benar dalam bermanhaj dan bermadzhab?

Jawab:

Manhaj adalah jalan yang ditempuh dalam menjalankan agama. Jalan yang dimaksud adalah jalan para sahabat رضي الله عنهم. Al-Qur'an dan hadits telah menjelaskan tentang kewajiban mengikuti mereka dalam masalah aqidah, ibadah, dan muamalah. Maka, tidak ada cara lain kecuali kita memperhatikan dan kembali pada Al-Qur'an dan juga sunnah berdasar pemahaman para sahabat رضي الله عنهم.

Atsar-atsar (petunjuk dalam beragama) dari para sahabat رضي الله عنهم dapat kita pelajari dari kitab-kitab tafsir, misalnya tafsir At Thabari, *Al Mushannaf* dari Ibn Abi Syaibah, *Al Mushannaf* dari Abdul Razzaq, dan juga yang lainnya. Menghadiri majelis ilmu yang membahas tentang kitab-kitab ini dan belajar pada seorang guru adalah cara terbaik untuk menggali faidah dari atsar-atsar para sahabat.

Perlu kita ketahui, sebagian orang membatasi pengertian manhaj dengan ‘cara bersikap’, ini adalah perkara yang baru. Menurut mereka, manhaj hanya tentang bagaimana bersikap dengan fulan dan alan, menilai apakah dia seorang ahli bid'ah, menentukan apakah dia harus di-*hajr* (diboikot), dan semisalnya. Padahal sejatinya pengertian manhaj jauh lebih luas daripada yang disangkakan itu. Manhaj secara umum adalah jalan beragama yang mencakup perkara aqidah, ibadah, dan juga muamalah.

Adapun yang dimaksud dengan bermadzhab adalah ketika seseorang mempelajari ilmu fiqih dari madzhab tertentu, misalnya madzhab Syafi'i, kemudian dia mempelajari kitab-kitab fiqih madzhab Syafi'i dari kitab yang paling ringkas hingga yang lebih luas. Apabila seseorang menuntut ilmunya dengan cara seperti ini, maka dia disebut telah bermadzhab Syafi'i dan ini tidak masalah. Tidak mungkin seseorang mempelajari sesuatu secara keseluruhan, empat madzhab sekaligus. Tentu dia akan mempelajari satu madzhab terlebih dahulu, mengetahui dalil-dalinya, kemudian setelah itu diperluas sampai akhirnya kepada tingkatan dimana dia bisa menguatkan atau melemahkan sebuah pendapat dan seterusnya.

Para ulama dari jaman dahulu sampai sekarang juga bermadzhab. Ada di antara mereka yang mempelajari madzhab Hambali di awal, ada yang mempelajari madzhab Syafi'i di awal, hingga pada nama mereka disematkan madzhab yang diikutinya seperti fulan bin fulan Al Hambali, fulan bin fulan As Syafii, dan seterusnya. Hal ini tidak masalah, dengan syarat tidak *ta'ashub* (fanatik buta) dengan madzhabnya. *Ta'ashub* adalah menganggap bahwasanya madzhabnya pasti benar, sedangkan selain madzhabnya salah; madzhabnya adalah agama dan imamnya seakan-akan seperti Rasulullah yang tidak boleh diselisihi. *Ta'asub* seperti ini tidak diperbolehkan. Bahkan, ini menyelisihi pesan dan wasiat para imam semuanya, baik itu imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad, dan yang lainnya. Tidak ada satupun di antara mereka yang menganggap dirinya maksum. Justru mereka berpesan apabila mereka salah dalam satu pendapat dan menyelisihi hadits Nabi صلى الله عليه وسلم hendaknya rujuk pada hadits rasul dan meninggalkan pendapatnya.

Bermadzhab hukumnya tidak wajib. Bila ada di antara kita mempelajari agama tanpa bermadzhab, misalnya dia belajar hadits kemudian memahami maknanya dan mengamalkan isinya tanpa kenal madzhab ini dan itu, maka diperbolehkan dan amalannya sah. Jadi kita katakan kembali, bahwasanya bermadzhab ini hukumnya boleh, namun tidak wajib.

Wallahu a'lam.

Ditulis oleh Dody suhermawan

Sumber: [Tanya Jawab : Cara Bermanhaj Dan Bermadzhab - Ustadz Dr. Abdullah Roy](#)

Oseng Cumi Bayam

Resep oleh: Tari (ART172-23180)

Hmm... Suasana PPKM ummahat butuh suplai protein tinggi dan sayuran, bukan? Rubrik Dapur Ummahat kali ini mengajak kita mencoba resep mudah tapi sangat bergizi. Cukup untuk menaikkan imun asal jangan berlebihan yaa ummahat.

Bagaimana cara memasaknya? Yuk kita simak yang berikut ini!



Bahan

- 1 kg cumi-cumi, cuci bersih
- 2 ikat daun bayam
- 2 sdm minyak untuk menumis

Bumbu

- 8 siung bawang merah, iris-iris
- 6 siung bawang putih, iris-iris
- 5 buah cabe rawit, tusuk-tusuk
- 1 batang serai geprek
- 2 lembar daun salam
- 2 lembar daun jeruk
- Garam secukupnya
- Lada secukupnya

Cara Memasak

1. Panaskan wajan
2. Masukkan minyak goreng, tumis bumbu hingga harum, masukkan cumi-cumi, tutup rapat hingga mengeluarkan air.
3. Masukkan daun bayam, garam dan lada, aduk rata hingga bayam masak, koreksi rasa. Masakan siap dihidangkan.

Tekwan Bakar

Resep oleh: Khairatur Rosyidah (ART182-06095)

Tekwan adalah makanan khas Palembang dari adonan ikan yang disajikan bersama kuah kaldu kepiting. Segar rasanya. Namun, ada menu baru yang sayang dilewatkan, yaitu tekwan bakar. Bagaimana cara memasaknya?

Tim dapur ummahat sudah menyiapkan resep mudah berikut ini. Yuk dicoba!



Bahan Tekwan

- 1 kg tepung tapioka
- 1 kg daging ikan tenggiri
- 4 butir telur
- Garam secukupnya
- Gula secukupnya
- Merica secukupnya
- Kurang lebih air 3 liter atau secukupnya
- Minyak 3 sdm

Bahan saos bakar

- 2 sdm kecap manis
- 3 sdm saos cabai
- 1 sdm saus tiram
- Sedikit garam

Cara membuat

1. Aduk semua bahan saos sampai rata
2. Susun beberapa tekwan menyerupai sate dengan tusukan bambu
3. Panaskan pemanggang, oleskan sedikit mentega
4. Lumuri tekwan dengan saos bakar dan panggang tekwan sampai matang
5. Tekwan bakar siap dinikmati dengan saos cabai atau saos sambal lainnya

Note: Dengan takaran di atas dapat menghasilkan tekwan sebanyak 3 bungkus plastik ukuran 1 kg. Tekwan dapat disimpan di lemari pembeku dan dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap masakan seperti sup atau cemilan. Saat hendak digunakan, sebaiknya diamkan sejenak tekwan dalam suhu ruang sebelum dimasak.



Bismillāh.. Sahabat HSI *fillāh*, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Cukup mudah, dengan mengisi formulir secara lengkap dan menjawab seluruh pertanyaannya. **Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 30**, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.



Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang mengisi formulir dengan lengkap dan menjawab pertanyaan dengan benar berkesempatan mendapatkan hadiah menarik dari Majalah HSI. Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.



Pemenang KUIS Edisi 29:

1. Yani Suryani (ART191-65146)
2. Arviela Triesta Augina Wianda (ART202-52066)
3. Gina Rahmawati (ART201-45059)

Kuis Majalah HSI Edisi 30

Silakan Isi data diri Antum/Antunna dengan lengkap sebelum menjawab Kuis Majalah HSI AbdullahRoy

**Required*

Email ***

Your email address

NIP HSI ***

Diisi NIP HSI Lengkap, Contoh ART171-23001

Sign in to continue

To fill out this form, you must be signed in. Your identity will remain anonymous.

[Report Abuse](#)

SIGN IN

No. WA Aktif ***

Diisi No.WhatsApp Aktif sebagai Peserta HSI dan harus sesuai dengan data di website peserta HSI

Your answer

Nama Admin Grup HSI ***

Diisi Nama Admin antum/antunna yang bertugas di grup saat ini

Your answer

Alamat Lengkap ***



Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pimpinan Umum

Ary Abu Khonsa

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Yudi Kadirun

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandraleka, ST
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun
Sekaringtyas
Za Ummu Raihan

Reporter

Dian Soekotjo
Delvi Elvita
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Anastasia Gustiarini

Kontributor

dr. Arie R. Kurniawan
Athirah
dr. Avie
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
Evi Prisilia Anggraini
Fadhilatul Hasanah
Fauziana
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Za Ummu Raihan

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Wisma HSI AbdullahRoy,
Perumahan Candi Gebang Permai
BB 10 RT 15 RW 63 Jetis,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY, 55584

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

Kirim pesan via email:

 majalahhsi@gmail.com



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id